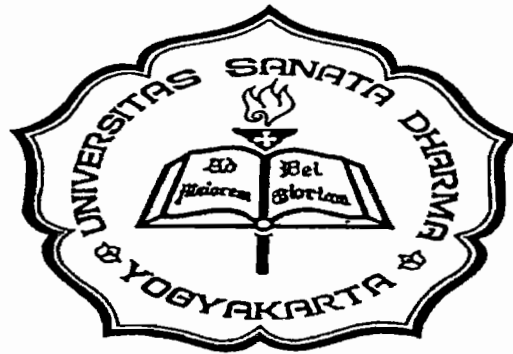


**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE *CAMEL*
STUDI KASUS PADA PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

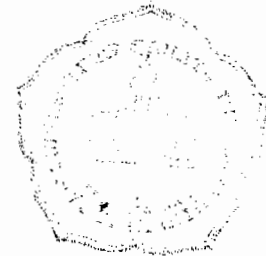


Oleh:

Sony Petrus Manurung

NIM : 982114196

NIRM : 980051121303120198



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2005

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE *CAMEL*
STUDI KASUS PADA PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA**

Oleh:

Sozy Petrus Manruang

NIM : 982114196

NIRM : 980057121303120123

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal: 4 Maret 2005



M. Trisnawati Rahayu, S.E, M.si, Akt

Pembimbing II

Tanggal: 18 Maret 2005



M.T Ernawati, S.E M.A

SKRIPSI





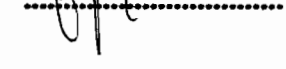
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE CAMEL
STUDI KASUS PADA PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis Oleh:

**Sean Petrus Manruang
NIM : 982114196
NIRM : 980051121303120198**

**Telz di pertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 30 Juni 2005
Dan di yakatkan menenahi syarat**

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.si, Akt.	
Sekretaris	: Fr Reni Retno Angraeni, S.E, M.si, Akt.	
Anggota	: M. Trisnawati Rahayu, S.E . M.si, Akt.	
Anggota	: M.T Ernawati, S.E, M.A.	
Anggota	: Drs. P. Rubiyatno, M.M.	

Yogyakarta, 8 Juli 2005

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma.



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

... Jerih payah yang disertai dengan kesabaran tidak akan berlalu sia-sia ...

Apapun yang kau miliki,

Bukanlah semua itu merupakan hasil dari pencarianmu!..

Selalu dan memberimu kabar baik,

Maka berusahalah supaya pencarianmu bertambah

Karena bagi mereka yang telah menanam sungguh-sungguh

Tentu akan memetik hasil yang berlimpah

(Sony Petrus Manutung)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

✠ Allah Bapa disurga atas karunia hidup

✠ Yang tercinta Mama (Almr)

✠ Yang Menopang hidupku, Papa

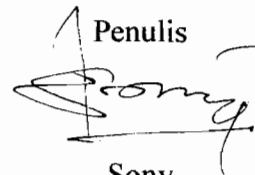
✠ Kakak & Adikku

✠ Sahabat-sahabat baikku

PERTANYAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Maret 2005

Penulis

Sony

ABSTRAK**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
MENGUNAKAN METODE CAMEL
(Studi kasus pada PT. BPR Mataram Banguntapan Yogyakarta)**

**Sony Petrus Manurung
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2005**

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Mataram Banguntapan Yogyakarta. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan perkembangan tingkat kesehatan bank dari tahun 1999 sampai tahun 2003. Dasar penelitian tingkat kesehatan dan perkembangan tingkat kesehatan bank meliputi faktor: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 mengenai Tata-cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan antara lain: 1) Metode CAMEL berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Metode CAMEL adalah suatu metode yang terdiri dari lima faktor yaitu *Capital Adequacy Ratio, Asset Quality, Management, Earning Ability, Liquidity*. 2) Analisis trend dengan metode kuadrat terkecil (*least square*), analisis trend ini digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan bank dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 mendapat predikat cukup sehat dan pada tahun 2002 sampai pada tahun 2003 mendapat predikat sehat. Hasil tersebut didapat dari perhitungan dengan metode CAMEL yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Persamaan trend dari hasil yang didapat adalah $Y' = 80,884 + 3,192 X$. Nilai "b" atau perubahan variabel (Y) secara pertahun menunjukkan tidak ada perkembangan tingkat kesehatan bank yang signifikan karena nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel.

ABSTRACT**AN ANALYSIS HEALTHY DEGREE ON GENERAL CREDIT BANK
USING CAMEL METHOD
(A CASE STUDY AT PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA)**

**Sony Petrus Manurung
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2005**

This research was done on BPR Mataram Banguntapan Incorporated Yogyakarta. Meanwhile, the aim of this study is to know the healthy degree of bank and the level development of bank healthy from 1999 until 2003. The fundamental research of healthy degree and level development of bank healthy consisted factors: Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Management, Earning Ability, and Liquidity Sufficiency. This research was based on Decision Letter of Indonesian Bank Direction No. 30/12/KEP/DIR on April 30th 1997 about The Way Analysis on The Healthy of General Credit Bank.

Technique of data collection was done by interview, documentation, and Questionnaire. The tehcnique of data analysis used are: 1) The analysis of the data to answer the firs problem was using the CAMEL method based on Decision of Indonesian Bank Direction No.30/12/KEP/DIR on April 30th 1997. The CAMEL method is a method which consists of five factors: Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Management, Earning Ability, and Liquidity Sufficiency. 2) Trend analysis with the least square method, this trend analysis was used to understand the level development of bank healthy in the future.

Based on the result of research and discussion, it was got a conclusion that the degree of bank healthy in 1999 until 2003 was quite healthy and in 2002 until 2003 was healthy. The smilarity of trend from result was $Y' = 80,884 + 3,192 X$. The "b" mark or changing of (Y) variable yearly shows that there is no the level development of bank healthy an significant because by t-account was smaller than t-table mark.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, karunia dan Kasih-NYA sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

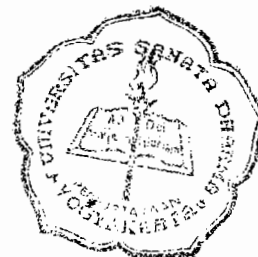
1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku Pimpinan Fakultas Dekan Universitas Sanata Dharma dan yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu.M. Trisnawati Rahayu, S.E, M.si, Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, membantu dan memberi banyak pengarahan serta improve yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini selesai.
3. Ibu. M.T Ernawati, S.E, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memeriksa dengan seksama dan memberi banyak pengarahan serta improve yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini selesai.
4. Bapak Wahyu Andriyanto, S.E, M.M selaku Dosen Metodologi Penelitian Terapan yang membantu dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak Drs.Titus. O. Kusumajati, M.A selaku Dosen Pembimbing proposal yang membantu proses penyusunan proposal skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang turut dalam membantu dalam proses belajar di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

7. Bapak GKR Pembayun selaku Komisaris Utama yang telah memberikan izin penulisan untuk melakukan penelitian di PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN Yogyakarta.
8. Staf dan Karyawan PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN Yogyakarta atas bantuan selama penelitian ini. Terutama kepada Bapak R. Roso Sri Widodo. S.E, selaku Manager Operasional yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
9. Ibuku (Almarhum) yang kusayangi dan Ayahku yang memberikan doa serta motivasinya selama ini.
10. Kakak dan adikku yang terpisah di Medan dan Jakarta yang memberikan dukungan, kasih, doa dan waktu yang diberikan selama ini.
11. Teman-teman Angkatan 98 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta khususnya Akuntansi yang atas dorongan dan keakrabannya selama Penulis menempuh kuliah. (Tri Setiawan, Yosef Widhi, Popy Perihartanto, Y.Dedy Christyawan, dll)

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan mereka melalui berkat dan karunia-Nya. Kepada para pembaca, diharapkan memberi kritik dan saran yang membangun demi baiknya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, Maret 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	7
2. Pengertian dan Fungsi Bank	9
A. Pengertian Bank	9
B. Fungsi Bank	9
C. Jenis-jenis Bank	10
1. Berdasarkan Fungsinya	10
2. Berdasarkan Kepemilikan	10
3. Berdasarkan Segi Status	11
D. Pengertian BPR	11
E. Karakteristik BPR	12

F. Manfaat Tingkat Kesehatan Bank	14
3. Metode <i>Camel</i>	15
1. Permodalan (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	15
2. Kualitas Aktiva Produktif (<i>Asset Quality</i>)	20
3. Manajemen (<i>Management</i>)	22
4. Rentabilitas (<i>Earning Ability</i>)	23
5. Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	25
6. Pelaksanaan Ketentuan Lain	26
7. Faktor Judgement	26
BAB III METODA PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subyek Penelitian	28
D. Obyek Penelitian	28
E. Data yang Diperlukan	29
F. Metode Pengumpulan Data	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Teknik Analisis Tingkat Kesehatan Bank	30
2. Teknik Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
A. Sejarah Berdirinya BPR Mataram Banguntapan	35
B. Lokasi BPR Mataram Banguntapan	36
C. Struktur Organisasi	36
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
A. Data-data Penelitian	47
B. Perhitungan Tingkat Kesehatan BPR Mataram Banguntapan	59
1. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Untuk tahun 1999	59
a. Permodalan (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	59

b. Kualitas Aktiva Produktif (<i>Asset Quality</i>)	60
c. Manajemen (<i>Management</i>)	61
d. Rentabilitas (<i>Earning Ability</i>)	62
e. Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	63
2. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram	
Untuk tahun 2000	64
a. Permodalan (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	64
b. Kualitas Aktiva Produktif (<i>Asset Quality</i>)	65
c. Manajemen (<i>Management</i>)	66
d. Rentabilitas (<i>Earning Ability</i>)	67
e. Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	68
3. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram	
Untuk tahun 2001	69
a. Permodalan (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	69
b. Kualitas Aktiva Produktif (<i>Asset Quality</i>)	70
c. Manajemen (<i>Management</i>)	71
d. Rentabilitas (<i>Earning Ability</i>)	72
e. Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	73
4. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram	
Untuk tahun 2002	74
a. Permodalan (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	74
b. Kualitas Aktiva Produktif (<i>Asset Quality</i>)	75
c. Manajemen (<i>Management</i>)	76
d. Rentabilitas (<i>Earning Ability</i>)	77
e. Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	78
5. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram	
Untuk tahun 2003	79
a. Permodalan (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	79
b. Kualitas Aktiva Produktif (<i>Asset Quality</i>)	80
c. Manajemen (<i>Management</i>)	81
d. Rentabilitas (<i>Earning Ability</i>)	82

e. Likuiditas (Liquidity)	83
C. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram	
Banguntapan	86
1. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram	
Banguntapan Tahun 1999	86
1.1. Permodalan	86
1.2. Kualitas Aktiva Produktif	87
1.2.1 Rasio aktiva produktif yang Diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.....	87
1.2.1 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.....	87
1.3. Manajemen	88
1.4. Rentabilitas	88
1.4.1 Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha	88
1.4.2 Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	88
1.5. Likuiditas	89
1.5.1 Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	89
1.5.2 Rasio kredit rterhadap dana yang diterima	99
2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN Tahun 2000	90
2.1 Permodalan	90
2.2 Kualitas Aktiva Produktif	91
2.2.1 Rasio aktiva produktif yang Diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.....	91
2.2.2 Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.....	91
2.3 Manajemen	92

2.4	Rentabilitas	92
2.4.1	Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha	92
2.4.2	Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	93
2.5	Likuiditas	93
2.5.1	Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	93
2.5.2	Rasio kredit terhadap dana yang diterima.....	94
3.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR	
	MATARAM BANGUNTAPAN Tahun 2001	94
3.1	Permodalan	94
3.2	Kualitas Aktiva Produktif	95
3.2.1	Rasio aktiva produktif yang Diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.....	95
3.2.2	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.....	95
3.3	Manajemen	96
3.4	Rentabilitas	96
3.4.1	Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha	96
3.4.2	Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	97
3.5	Likuiditas	97
3.5.1	Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	97
3.5.2	Rasio kredit terhadap dana yang diterima.....	98
4.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR	
	MATARAM BANGUNTAPAN Tahun 2002	98
4.1	Permodalan	98
4.2	Kualitas Aktiva Produktif	99
4.2.1	Rasio aktiva produktif yang Diklasifikasikan	

	terhadap aktiva produktif.....	99
4.2.2	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.....	99
4.3	Manajemen	100
4.4	Rentabilitas	100
2.4.1	Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha	100
2.4.3	Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	101
4.5	Likuiditas	101
4.5.1	Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	101
4.5.2	Rasio kredit terhadap dana yang diterima	102
5.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN Tahun 2003	102
5.1	Permodalan	102
5.2	Kualitas Aktiva Produktif	103
5.2.1	Rasio aktiva produktif yang Diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.....	103
5.2.2	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.....	103
5.3	Manajemen	104
5.4	Rentabilitas	104
5.4.1	Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha	104
5.4.2	Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	105
5.5	Likuiditas	105
5.5.1	Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	105
5.5.2	Rasio kredit terhadap dana yang diterima.....	106

D. Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan PT. BPR	
Mataram Banguntapan Tahun 1999 Sampai Tahun 2003	106
BAB VI PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Tata-Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	8
Tabel III.1	Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	31
Tabel III.1.	Contoh Tabel Nilai Perkembangan Bank	33
Tabel V.1.	Neraca PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Per 31 Desember 1999 sampai Desember 2003	47
Tabel V.2.	Laporan Laba/Rugi PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Per 31 Desember 1999 sampai Desember 2003	48
Tabel V.3.	Laporan Penyediaan Modal Minimum PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA tahun 1999	49
Tabel V.4.	Laporan Penyediaan Modal Minimum PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA tahun 2000	51
Tabel V.5.	Laporan Penyediaan Modal Minimum PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA tahun 2001	53
Tabel V.6.	Laporan Penyediaan Modal Minimum PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA tahun 2002	55
Tabel V.7.	Laporan Penyediaan Modal Minimum PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA tahun 2003	57
Tabel V.13.	Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 1999	60
Tabel V.14.	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 1999	60
Tabel V.15.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 1999	60
Tabel V.16.	Jawaban untuk Faktor Manajemen PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 1999	62
Tabel V.17.	Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2000	65
Tabel V.18.	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2000	65
Tabel V.19.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA tahun 2000	65
Tabel V.20.	Jawaban untuk Faktor Manajemen	

	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2000	67
Tabel V.21.	Persentase Tingkat Kolektif Kredit	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2001	70
Tabel V.22.	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2001	70
Tabel V.23.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2001	70
Tabel V.24.	Jawaban untuk Faktor Manajemen	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2001	72
Tabel V.25.	Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2002	75
Tabel V.26.	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2002	75
Tabel V.27.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2002	75
Tabel V.28.	Jawaban untuk Faktor Manajemen	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2002	77
Tabel V.29.	Persentase Tingkat Kolektibilitas Kredit	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2003	80
Tabel V.30.	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2003	80
Tabel V.31.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2003	80
Tabel V.32.	Jawaban untuk Faktor Manajemen	
	PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 2003	82
Tabel V.33.	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 1999 sampai 2003	85
Tabel V.34.	Tingkat Kesehatan PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Tahun 1999 sampai 2003	107
Tabel V.35.	Nilai Bobot Perkembangan PT. BPR WIJAYAMULYA SANTOSA Beserta Perhitungan Garis Trend dengan Metode <i>Least Square</i>	107

DAFTAR BAGAN

Bagan III.1. Daerah penerimaan dan penolakan Ho	34
Bagan IV.1 Struktur Organisasi PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN	38

DAFTAR GRAFIK

Grafik V.i Perhitungan trend dengan menggunakan <i>least square</i> Tahun 1999 sampai tahun 2003	108
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal pemerintahan Orde Baru berbagai regulasi di sektor perbankan telah dilakukan melalui pengaturan Undang-Undang No.13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral mengenai pendirian atau pembentukan bank milik negara. Dengan landasan Undang-Undang No.14 tahun 1967 dan Undang-Undang No.13 tahun 1968 maka mulailah periode kehidupan perbankan yang cukup regulatif dimana perbankan memiliki misi tertentu sesuai dengan arah kebijakan pemerintah disertai dengan campur tangan dan pengenalan yang cukup jauh oleh pemerintah dan bank sentral.

Sesudah periode tahun 1967 maka muncul *phase* deregulasi yang dimulai pada tanggal 1 Juni 1983 dengan peraturan yang bersifat mengurangi campur tangan dan keterlibatan otoritas moneter, maka campur tangan bank sentral dikurangi secara bertahap dan keterlibatan dalam pengaturan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan suku bunga, pengerahan dana, perkreditan, penciptaan produk-produk perbankan dan sebagainya, (kecuali yang prioritas) semakin banyak diserahkan kepada masyarakat perbankan sendiri. Bahkan untuk mendorong perkembangan perbankan, pemerintah telah mengeluarkan kebijaksanaan berupa paket 27 Oktober 1988 atau Pakto yang isinya antara lain memberikan kemudahan untuk mendirikan bank baru baik bank swasta nasional, campuran, maupun bank perkreditan rakyat; pembukaan kantor cabang baru, dan peningkatan status sebagai bank devisa. Dengan adanya paket 27 Oktober 1988 diharapkan dapat menjadikan perbankan nasional menjadi kokoh, mandiri dan lebih dewasa sehingga tidak lagi memerlukan

dukungan demi dukungan dari bank sentral seperti pada masa-masa sebelumnya. Namun karena pertumbuhan yang sangat pesat dengan semakin banyak berdirinya bank mengakibatkan persaingan yang semakin tajam dan banyak bank melakukan ekspansi moneter seperti peningkatan kredit perbankan yang kurang menguntungkan terhadap pengendalian inflasi dan juga tumbuhnya kecenderungan kearah pemanfaatan devisa yang semakin meningkat sebagai akibat berkembangnya kebutuhan impor dan spekulasi valuta asing.

Peningkatan ekspansi moneter yang berlebihan yang dilakukan oleh bank ternyata banyak menghasilkan bank yang tidak sehat, sehingga pemerintah mengambil langkah untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat dengan cara membekukan kegiatan usaha yang tidak memiliki prospek dan melakukan penggabungan usaha atas beberapa bank yang tidak sehat untuk menciptakan sinergi bank baru. Dari 238 bank pada Oktober 1997, sebanyak 75 bank telah dibekukan kegiatannya selama periode 1998 sampai dengan 2001, 20 bank (terdiri dari BUMN, Bank Swasta Devisa dan Non Devisa) melakukan merger serta 2 bank baru didirikan dan pada akhir tahun 2001 jumlah bank berkurang menjadi 145 bank (Guntarik Hundarti, 1998). Langkah Pemerintah ini diambil dalam rangka penyehatan perbankan yaitu untuk meningkatkan efisiensi sistem perbankan. Efisiensi perbankan diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi untuk menghadapi kemungkinan gejolak yang terjadi dalam era globalisasi.

Sejalan dengan itu terlihat bahwa perkembangan perbankan yang begitu pesat mengakibatkan undang-undang perbankan yang lama (UU No.14 tahun 1967) tentang pokok-pokok perbankan sudah tidak sesuai lagi karena banyaknya praktek-praktek perbankan yang tidak sehat sehingga pemerintah

segera menggantinya dengan undang-undang perbankan yang baru yakni Undang-Undang No.7 tahun 1992 yang berlaku efektif pada 25 Maret 1992. Di dalam pasal 29 Undang-Undang No.7 tahun 1992 yang kemudian diubah menjadi pasal 29 Undang-Undang No.10 tahun 1998 dinyatakan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Tata-cara penilaian tingkat kesehatan bank khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 30/3/UPBB tanggal 30 April 1997 yang kemudian ditegaskan melalui surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/ KEP/DIR/ Tanggal 30 April 1997 berisi tentang metode penilaian tingkat kesehatan bank yang meliputi: *Capital Adequacy Ratio, Asset Quality, Management, Earning Ability, and Liquidity*. Metode atau tata-cara penilaian tingkat kesehatan bank ini kemudian dikenal sebagai **Metode CAMEL**. Mengingat pentingnya untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel**”

B. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis hanya melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan tata-cara yang digunakan oleh BI. Faktor-faktor yang diteliti meliputi faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Data yang diambil adalah data dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah tingkat kesehatan dan perkembangan tingkat kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan berdasarkan metode *CAMEL* dari tahun 1999 sampai tahun 2003?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui tingkat kesehatan dan perkembangan tingkat kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan, berdasarkan metode *CAMEL* 1999 sampai tahun 2003 serta perkembangan tingkat kesehatan bank digunakan untuk melakukan peramalan tingkat kesehatan bank dimasa yang akan datang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan yang berguna bagi Bank Perkreditan Rakyat Mataram Banguntapan yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat kesehatan bank dan perkembangan tingkat kesehatan bank menggunakan metode *CAMEL* yang dilakukan oleh pihak manajer dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk mengambil suatu keputusan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang bermanfaat bagi mahasiswa Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu memperdalam pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah dan menerapkan dalam praktek-praktek yang terjadi dalam dunia usaha atau perbankan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai pengertian tingkat kesehatan bank, pengertian bank dan fungsi bank, jenis-jenis bank, pengertian bank perkreditan rakyat, karakteristik bank perkreditan rakyat, manfaat tingkat kesehatan bank, metode *CAMEL* dan faktor *judgement*.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek penelitian dan obyek penelitian, data yang diperlukan, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum bank yang meliputi: sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan anggaran dasar, maksud dan tujuan kegiatan usaha, serta struktur organisasi pada masing-masing tugas.

BAB V ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai data-data penelitian, analisis data dan pembahasan tingkat kesehatan bank, analisis tingkat kesehatan bank dan perkembangan tingkat kesehatan bank dengan analisis trend metode *least square* untuk periode 1999 sampai dengan 2003.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi Bank Mataram Banguntapan Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kesehatan bank ditentukan sesuai dengan tata-cara peraturan perbankan yang berlaku oleh Bank Indonesia. Dengan tata-cara penilaian kesehatan bank yang telah ditetapkan, suatu bank akan dengan mudah mengetahui kondisi bank bank setiap saat, dengan demikian dapat segera melakukan langkah perbaikan apabila terjadi kekurangan. Pada dasarnya, penilaian kesehatan bank sebagian besar didasarkan pada analisa *CAMEL* yaitu, suatu analisis keuangan dan penilaian manajemen suatu bank yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank yang dilakukan meliputi beberapa aspek yaitu (Diktat BLKL, Universitas Sanata Dharma):

1. 5 (lima) sehat dari unsur strategis dalam aktifitas usaha perbankan yang disebut dengan metode *CAMEL* terdiri dari:
 - a. Permodalan, yang dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM).
 - b. Kualitas aktiva produktif atau *Asset Quality (A)*
 - c. Manajemen (M)
 - d. Kemampuan menghasilkan laba atau *Earning power (E)*.
 - e. Likuiditas (L).

2. 1 (satu) sehat dalam arti tidak melanggar pelaksanaan ketentuan-ketentuan tertentu atau Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
3. 1 (satu) sehat atas penilaian–penilaian lain diluar 6 penilaian tersebut diatas, yang dikenal dengan unsur “*Judgment*”

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk mengetahui suatu bank dikatakan “Sehat” atau tidak “Sehat”. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak menjadi masalah, karena kesehatannya itu yang diharapkan dan supaya dipertahankan. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang dilaksanakan melalui mekanisme pembinaan dan pengawasan yang obyektif sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kriteria bank sehat diperoleh berdasarkan jumlah nilai kredit secara keseluruhan terhadap aspek-aspek yang dinilai, hasil dari penilaian ini ditetapkan kedalam 4 golongan predikat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel: Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0 - < 51	Tidak sehat

Sumber: Tata-Cara Penilaian Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia

2. Pengertian dan Fungsi Bank

A. Pengertian Bank

Istilah Bank pertama kali berasal dari bahasa Itali, yaitu *Banca*, berarti meja yang dipergunakan oleh para penukar uang di pasar. Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penukar kredit dan juga perantara di dalam lalu-lintas perdagangan.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 Bab I pasal I yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1999. PSAK.No.31) pengertian bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*), serta lembaga yang berfungsi mempelancar lalu lintas perdagangan.

B. Fungsi Bank

Peranan atau fungsi bank dalam masyarakat, yaitu: (M. Sinungan, 1990:4-5)

- a) Sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat.
- b) Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit.
- c) Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Jadi tegasnya bank mempunyai tiga fungsi pokok yang berkaitan dengan kegiatan uang dan kesemuanya itu adalah digunakan untuk melancarkan seluruh aktivitas keuangan masyarakat.

C. Jenis-jenis Bank

Praktek usaha perbankan di Indonesia diatur dalam undang-undang perbankan yang dipakai oleh berbagai jenis bank. Jenis-jenis bank dapat dilihat menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, berdasarkan dari segi kepemilikannya, berdasarkan segi status,.

1. Berdasarkan segi fungsinya :

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, jenis bank terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan atau memberikan perhatian yang lebih besar pada kegiatan tertentu seperti giro, deposito, dan tabungan yang merupakan sumber dana bank umum dari simpanan masyarakat

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Berdasarkan kepemilikannya

Menurut kepemilikannya bank dapat dibedakan menjadi lima kategori yaitu: (Kasmir, 2001:27-28)

- a. Bank Milik Negara (selain Bank Indonesia), dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah dan seluruh kegiatannya dilakukan oleh pemerintah.
 - b. Bank Milik Swasta, dimana seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta seluruh keuntungannya diambil oleh swasta juga.
 - c. Bank Milik Asing, yaitu cabang dari bank yang ada diluar negeri baik swasta maupun milik pemerintah asing suatu negara.
 - d. Bank Milik Campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
 - e. Bank Milik Koperasi yaitu bank yang pengoperasiannya berlandaskan hukum koperasi dan anggotanya terdiri dari badan-badan hukum koperasi.
3. Berdasarkan segi status

Menurut statusnya jenis bank dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Bank Devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b. Bank Non Devisa, bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa.

D. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut UU No.7 tahun 1992 yang kemudian diubah kedalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 4. Bank perkreditan rakyat adalah bank

yang melaksanakan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kasmir, 2001:246)

Bank perkreditan rakyat adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Status BPR diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Patih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu.

E. Karakteristik Bank Perkreditan Rakyat

Untuk memahami Bank Perkreditan Rakyat terlebih dahulu dicermati lapangan usahanya. Pasal 13 Undang-Undang No 7 tahun 1992 Jo UU Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa usaha bank perkreditan rakyat meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberikan kredit
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito / tabungan pada bank lain

Disamping usaha yang boleh dilakukan Bank Perkreditan Rakyat, ada usaha yang tidak boleh dilakukan oleh BPR antara lain: (Subagyo, dkk, 1999: 69).

1. Menerima simpanan dalam bentuk giro dan ikut dalam lalu lintas pembayaran
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha.

Sasaran BPR adalah melayani kepentingan petani, peternak, nelayan, pedagang pengusaha kecil, pegawai dan pesiunan. Karena sasaran ini masih sulit terjangkau oleh bank umum. Sasaran BPR ini bertujuan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan. Selain itu sasaran ini bertujuan agar mereka tidak terjatuh ke tangan para pelepas uang atau rentenir. BPR merupakan instrumen yang dianggap paling tepat untuk mengakomodasikan modal kepada rakyat kecil, pengusaha kecil. Dengan adanya BPR diharapkan kegiatan perekonomian akan semakin berkembang.(Subagyo,dkk,1999:71)

F. Manfaat Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna bank maupun Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank. Kesehatan bank akan menunjang kelangsungan hidup bank itu sendiri dan selain itu juga menjaga citra sistem perbankan secara keseluruhan yang dapat memberi pengaruh yang positif yaitu bank dapat menjaga kepentingan masyarakat secara baik dan bermanfaat bagi perkembangan ekonomi Indonesia.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap tingkat kesehatan bank adalah: (Teguh Pudjo Mulyono, 1995:5-11).

- a. Nasabah, berkepentingan terhadap keamanan dananya bila ia sebagai kreditur, dan terpenuhinya kebutuhan akan dana bila sebagai debitur
- b. Pemilik, berkepentingan terhadap penghasilan yang wajar atas investasi yang telah dilakukan dan untuk menilai apakah manajemen yang mengelola bank tersebut telah sukses atau tidak.
- c. Pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia berkepentingan dalam terwujudnya sistem perbankan yang sehat.
- d. Pengurus dan karyawan yang menjalankan organisasi membutuhkan suasana dan kehidupan yang memungkinkan timbulnya motivasi dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.
- e. Masyarakat, berkepentingan atas terpenuhinya sumber pembiayaan bagi pembangunan ekonomi dan terciptanya kelancaran lalu lintas.

3. Metode *CAMEL*

Metode *CAMEL* adalah suatu cara yang digunakan oleh bank Indonesia untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank menggunakan metode "*CAMEL*" terdiri dari; *Capital Asset, Quality Asset, Management, Earning and Liquidity*. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPBB tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode *CAMEL* terdiri dari:

1. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi Bank Perkreditan Rakyat dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian. Modal bagi Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Surat Edaran No. 26/2/BPPP 29 Mei 1993 terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

a) Modal inti terdiri dari:

1) Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

2) Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut terjual.

3) Cadangan Umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota

4) Cadangan tujuan

Cadangan tujuan merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota

5) Laba yang ditahan

Laba yang ditahan merupakan saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagi.

6) Laba tahun lalu

Laba tahun lalu merupakan seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Jika bank BPR mempunyai rugi tahun-tahun lalu, maka kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

7) Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan merupakan laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai

modal inti hanya 50%. Jika dalam tahun berjalan BPR mengalami kerugian, maka kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Modal inti itu harus dikurangi dengan:

1. Goodwill, apabila ada dalam pembukuan Bank Perkreditan Rakyat
 2. Kekurangan dana penyisihan penghapusan piutang ragu-ragu yang dihitung sesuai ketentuan Bank Indonesia
- b) Modal pelengkap, terdiri dari: (Kasmir, 2001:186-187)
- 1 Cadangan revaluasi aktiva tetap
Cadangan revaluasi aktiva tetap merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
 - 2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang selama ini dikenal dengan cadangan aktiva yang diklasifikasikan. Cadangan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu penyisihan penghapusan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Yang termasuk di dalam cadangan ini meliputi cadangan piutang ragu-ragu. Jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah

maksimum 1.25% dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

3) Modal pinjaman

Modal pinjaman merupakan hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:

- a) Tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan, disamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
- b) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan Bank Indonesia.
- c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian BPR melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun BPR belum dilikuidasi.
- d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila BPR dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

4) Pinjaman Sub-ordinasi.

Pinjaman subordinasi yaitu pinjaman yang hak tagihannya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada dan memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Ada perjanjian tertulis antara BPR dengan pemberi pinjaman.

- b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia
- c) Tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah dibayar penuh.
- d) Minimal berjangka waktu lima tahun.
- e) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BI dan dengan pelunasan tersebut permodalan BPR tetap sehat.
- f) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada. Pinjaman sub-ordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai modal berupa pinjaman sub-ordinasi dikurangi amortisasi yang dihitung menggunakan metode garis lurus. Jumlah pinjaman sub-ordinasi yang dijadikan komponen modal pelengkap adalah 50% dari modal inti.

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri. Aktiva yang likuid risikonya 0%. Antar bank aktiva, kredit pada bank lain dan kredit yang dijamin oleh bank atau pemerintah bobot risikonya masing-masing sebesar 20%. Sedangkan untuk aktiva tetap, inventaris dan kredit yang diberikan bobot risikonya 100% kecuali kredit kepemilikan rumah (KPR) bobot risikonya hanya 50%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Perkreditan

Rakyat diatur secara khusus di dalam SK Direksi BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 1997. Sesuai dengan surat keputusan tersebut penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat sehat dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum 0.

Perhitungan rasio kecukupan Modal menggunakan cara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *CAR* adalah perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk mengklasifikasikan permodalan digunakan rumus:

$$\text{Rasio } CAR = \frac{\text{Modal Bank (Inti + Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = \frac{\text{Rasio } CAR}{0,1\%} + 1 \text{ (Maksimal 100)}$$

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

Kelangsungan usaha bank tergantung pada kualitas penanaman dana dan kesiapan mengantisipasi timbulnya kerugian penanamannya. Untuk itu aktiva produktif yang ada khususnya kredit diberikan perlu diklasifikasikan menurut bobot risikonya yakni 50% untuk aktiva

produktif yang kurang lancar, 75% aktiva produktif yang tergolong diragukan, dan 100% untuk aktiva produktif yang macet. Selain itu bank wajib membentuk cadangan untuk menutup risiko kemungkinan kerugian dari aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar minimum 1% dari aktiva produktif lancar ditambah 15% dari aktiva produktif kurang lancar, 50% dari aktiva produktif yang diragukan dan 100% dari aktiva produktif yang macet.

Di samping itu penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif ditetapkan sebagai berikut:

- a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- b). Rasio Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100.

Perhitungan terhadap faktor kualitas aktiva produktif menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP /DIR tanggal 30 April 1997 dibedakan atas dua rasio yaitu:

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dengan rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Produktif (AP)} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = \frac{22,5\% - \text{AP}}{0,15\%} \times 100\% \text{ (Maksimal 100\%)}$$

- 2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank, digunakan dengan rumus:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk bank}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = \text{Rasio PPAP} \times 1 \text{ (Maksimal 100)}$$

3 Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen menurut SK Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 mencangkup dua komponen yaitu:

- a) Manajemen Umum terdiri dari:
 - 1) Strategi atau sasaran
 - 2) Struktur
 - 3) Sistem
 - 4) Kepemimpinan
- b) Manajemen Risiko terdiri dari:
 - 1) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)
 - 2) Risiko Kredit (*Credit risk*)

- 3) Risiko Operasional (*Operational Risk*)
- 4) Risiko Hukum (*Legal Risk*)
- 5) Risiko Kepemilikan dan Pengurus (*Ownership and Managership Risk*)

Penilaian terhadap faktor manajemen menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan oleh ketentuan Bank Indonesia. Adapun daftar pertanyaan ditetapkan sebagai berikut:

- a. 10 pertanyaan untuk manajemen umum
- b. 15 pertanyaan untuk manajemen risiko

Cara pengklasifikasiannya dilakukan sebagai berikut:

- 1) Perhitungan nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian jawaban atas aspek-aspek pertanyaan diatas.
- 2) Memberikan nilai kredit maksimal 4 untuk aspek-aspek yang dinilai positif dengan cara sebagai berikut:
 - ✓ Nilai 0 mencerminkan kondisi lemah.
 - ✓ Nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara.
 - ✓ Nilai 4 mencerminkan kondisi baik.

4. Rentabilitas (*Earning Ability*)

Rentabilitas merupakan pencerminan hasil usaha bank yang sebagian besar diperoleh dari operasional perkreditan khususnya dari penerimaan bunga.

Penilaian terhadap aspek rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebesar 0% atau negatif diberi kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% diberi nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- b. Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 10.

Perhitungan terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu:

1. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama, digunakan rumus:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah Laba 12 bulan}}{\text{Rata-rata volume usaha dalam 12 bulan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} (\text{Maksimal } 100)$$

2. Rasio beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan, dalam periode yang sama, digunakan rumus:

$$\text{Rentabilitas (BOPO)} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0.08\%} (\text{Maksimal } 100)$$



5. Likuiditas (*Liquidity*)

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar hutangnya kepada nasabah tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu

- a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan 1% dimulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Perhitungan terhadap faktor likuiditas ini akan dilakukan menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/ tanggal 30 April 1997. Untuk mengklasifikasikan likuiditas digunakan rumus:

- 1) Rasio alat liquid terhadap hutang lancar.

$$\text{Likuiditas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit Komponen (NKK)} = \frac{\text{Cash Ratio}}{0,05\%} (\text{Maksimal } 100)$$

- 2) .Rasio kredit terhadap dana yang diterima bank.

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang di berikan}}{\text{Danayang di terima}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = \{115 - (\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)})\} \\ \times 4 (\text{Maksimal } 100)$$

6. Pelaksanaan Ketentuan Lain.

Pelaksanaan ketentuan lain yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank adalah pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit (BMPK). Pelanggaran BMPK dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individual, debitur kelompok dan pihak yang terkait dengan bank terhadap modal bank. Nilai kredit hasil penilaian kuantitatif terhadap lima faktor yaitu faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, tersebut akan dijumlahkan dan diperoleh hasil penilaian faktor yang dikuantifikasikan atau nilai kredit kumulatif. Untuk setiap pelanggaran BMPK tanpa melihat jenis dan besarnya nilai kredit dikurangi 5 dan untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum 10.

$$\text{Pengurang Tingkat Kesehatan (TKS)} = \frac{\% \text{ Pelampauan}}{0,05} + 5 \text{ (Maksimal 10)}$$

7. Faktor *Judgement*

Berdasarkan kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian kesehatan bank dihasilkan nilai kredit tertentu, namun perlu dianalisa lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen yang dapat dikuantifikasikan. Komponen yang tidak dapat dikuantifikasikan menurut SK Direksi Bank Indonesia No./12/KEP/DIR/ tanggal 30 April 1997 meliputi:

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
2. Campur tangan pihak-pihak luar dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk didalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
3. *Window Dressing* dalam pembukuan atau laporan secara material dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
4. “Praktek bank dalam bank” atau usaha bank diluar pembukuan seperti melakukan praktek pegadaian dan manipulasi data dalam bank tersebut.
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga yaitu nasabah.
6. Praktek perbankan yang lain yang menyimpang dapat membahayakan usaha bank dan menurunkan kesehatan bank.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakankan studi kasus pada PT BPR Mataram Banguntapan Yogyakarta. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada PT Bank Perkreditan Rakyat Mataram Banguntapan tersebut dan tidak dapat digeneralisasi terhadap obyek penelitian lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Mataram Banguntapan Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada Juli sampai Oktober 2004

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian meliputi:

1. Pihak manajemen
2. Kepala bagian operasional
3. Bagian administrasi dan akuntansi.

D. Obyek penelitian meliputi:

1. Laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba-rugi, dan laporan kewajiban penyediaan modal minimum.
2. Faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

E. Data Yang Diperlukan

1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diambil langsung dari sumbernya yaitu:

- a. Hasil wawancara dengan Pihak manajemen, kepala bagian operasional.
- b. Data dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada bagian operasional.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil atau dikumpulkan dari pihak lain baik internal maupun eksternal yaitu:

- a. Sejarah berdirinya perusahaan
- b. Struktur organisasi perusahaan
- c. Data tentang laporan keuangan (neraca, laporan rugi-laba, laporan kewajiban penyediaan modal minimum)

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode:

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung atau secara lisan kepada pimpinan atau karyawan perusahaan.

2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat berkas catatan akuntansi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh pihak manajemen.

G Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Teknik analisis untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB tahun 1997 dan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian faktor dan komponen tersebut dilakukan dengan menggunakan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100. Menurut SK Direksi Bank Indonesia No.30/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 bobot nilai yang diberikan untuk setiap faktor dan komponen ditetapkan sebagai berikut:

BOBOT PENILAIAN FAKTOR DAN KOMPONEN

NO	FAKTOR	KOMPONEN	BOBOT
1.	Permodalan	Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	30 %
2.	Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang dihasilkan terhadap total aktiva produktif	25 %
		b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5 %
3.	Manajemen	a. Manajemen Umum (10 pertanyaan)	10 %
		b. Manajemen Risiko (15 pertanyaan)	10 %
4.	Rentabilitas	a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama	5 %
		b. Rasio beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama	5 %
5.	Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar	5 %
		b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima.	5 %

Sumber Data: Tata-Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Sesuai Ketentuan BI

Nilai kredit hasil penilaian kuantitatif lima faktor beserta komponennya tersebut diatas dijumlahkan, sehingga akan diperoleh hasil penilaian faktor yang dikuantifikasikan. Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai, diperoleh nilai kredit gabungan. Setelah diperoleh nilai kredit gabungan itu diberi predikat atas penilaian berdasarkan bobot masing-masing komponen.

Predikat yang diberikan sebagai berikut:

- a. Nilai kredit 81 sampai 100 diberikan predikat sehat.
- b. Nilai kredit 66 sampai < 81 diberi predikat cukup sehat
- c. Nilai kredit 51 sampai < 66 diberi predikat kurang sehat
- d. Nilai kredit 0 sampai < 51 diberi predikat tidak sehat.

2. Teknik Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank

Setelah diketahui nilai kredit dan predikat tingkat kesehatan bank, maka untuk teknik analisa selanjutnya menggunakan analisa *trend* dengan metode kuadrat terkecil (*least square*). Metode kuadrat terkecil merupakan metode yang sering digunakan dalam pengukuran tingkat perkembangan karena metode ini dapat meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi), sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat dibanding metode lainnya. Apabila suatu trend digambarkan sebagai garis lurus, maka garis trend secara matematik akan dinyatakan dengan rumus: (Sutrisno, 2000:445)

$$Y' = a + b x$$

Keterangan:

Y' = nilai variabel yang akan ditentukan

X = periode waktu dari tahun ke tahun

a = nilai variabel pada tahun dasar

b = perubahan variabel (Y) pertahun secara berkala

Agar persamaan trend yang diperoleh merupakan persamaan persamaan *trend* dengan *least square Method*, maka nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

N = banyaknya tahun yang digunakan

Y = nilai kredit faktor

X = nilai waktu masing-masing tahun

Hasil perhitungan diambil untuk mencari *trend* tingkat kesehatan bank yang dapat dicapai dari tahun 1999-2003 dan memasukkan kedalam tabel III.1 untuk mempermudah perhitungan. Didalam melakukan analisa dengan menggunakan metode kuadrat terkecil akan lebih mudah dengan menggunakan tabel seperti berikut:

Tabel III.1
Nilai Bobot Perkembangan Bank

Tahun	Nilai Kredit Faktor Gabungan (Y)	Kode Waktu X	XY	(X ²)	Y'
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1999					
2000					
2001					
2002					
2003					
Total					

Setelah nilai trend (Y') dicari dengan persamaan trend dan telah digambarkan kedalam grafik, kemudian dilakukan analisis bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank dari tahun ke tahun berikutnya. Untuk mengetahui apakah nilai "b" signifikan atau tidak, perlu dilakukan uji "t" pada taraf nyata (*significant level*) 5%. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$, tidak ada perkembangan yang signifikan dari tingkat kesehatan bank setiap tahun.

$H_a : b \neq 0$, ada perkembangan yang signifikan dari tingkat kesehatan bank setiap tahun.

Rumus t-hitung digunakan adalah sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

b = Perubahan variabel (Y') pertahun secara berkala

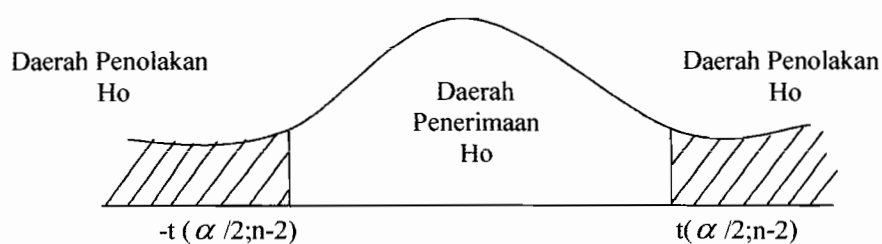
S_b = Standar error koefisien

Rumus Standar error koefisien (S_b) yang digunakan:

$$S_b = \frac{S^2 e}{\sum(X - \bar{X})^2}$$

Keterangan:

$$S^2 e = \frac{\sum(Y - Y')^2}{(N - 2)}$$



Ho diterima jika $: -t(\alpha/2; n-2) \leq t\text{-hitung} \leq t(\alpha/2; n-2)$

Ho ditolak jika $: t\text{-hitung} > t(\alpha/2; n-2)$ atau $t\text{-hitung} < -t(\alpha/2; n-2)$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Mataram Banguntapan.

Bank Perkreditan Mataram adalah lembaga keuangan pedesaan yang mampu berdiri sendiri dan berkembang tanpa subsidi dalam melaksanakan pelayanan perbankan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat Mataram Banguntapan didirikan pada tanggal 12 November 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-9311 HT.01.01. Tahun 1992, sedangkan ijin personalia BPR Mataram Banguntapan SK MENKEU RI. No. Kep. 208/KM-17/1003 tanggal 27 September 1993.

Bank perkreditan Banguntapan didirikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai Raja Kesultanan Yogyakarta. Beliau merasa berkewajiban untuk meningkatkan taraf hidup rakyat, terutama masyarakat pedesaan dengan memberikan pelayanan perbankan yang terdiri dari perkreditan, tabungan, deposito tanpa tergantung dari subsidi pemerintah, sehingga betul-betul menjadi lembaga perantara keuangan pedesaan.

Modal BPR Mataram Banguntapan berasal dari penyertaan pemilik modal yang terdiri dari modal yang disetor dari BPR Mataram Banguntapan diperoleh dari modal yang disetor pemilik perusahaan (pemegang saham mayoritas) Sri Sultan Hamengku Buwono X sebesar Rp 160.000.000,00 (80%), KGPH. Hadiwinoto sebesar Rp 20.000.000,00 (10%) dan GBPH. H. Prabukusumo sebesar Rp 20.000.000,00 (10%), sehingga modal disetor seluruhnya adalah Rp 200.000.000,00.

BPR Mataram Banguntapan juga menerima transfer antar Bank Passiva. Bank Passiva adalah suatu bentuk penyaluran dana yang berasal dari bank-bank umum baik bank swasta maupun bank pemerintah yang ditujukan untuk golongan pengusaha kecil yang disalurkan kepada pengusaha-pengusaha kecil.

Misi pembentukan BPR Mataram Banguntapan adalah membantu program pemerintah di dalam pengembangan usaha kecil khususnya di daerah pedesaan, membantu memberantas rentenir dan turut berpartisipasi di dalam meningkatkan kesempatan kerja.

B. Lokasi Bank Perkreditan Rakyat Mataram Banguntapan

Pemilihan lokasi yang tepat akan sangat menguntungkan bagi keberhasilan usaha di masa yang akan datang. PT. BPR Mataram Banguntapan mengambil lokasi di Ruko Tandan Raya Kav. B7, Jalan Wonosari Tegal-tandan, Bantul Yogyakarta.

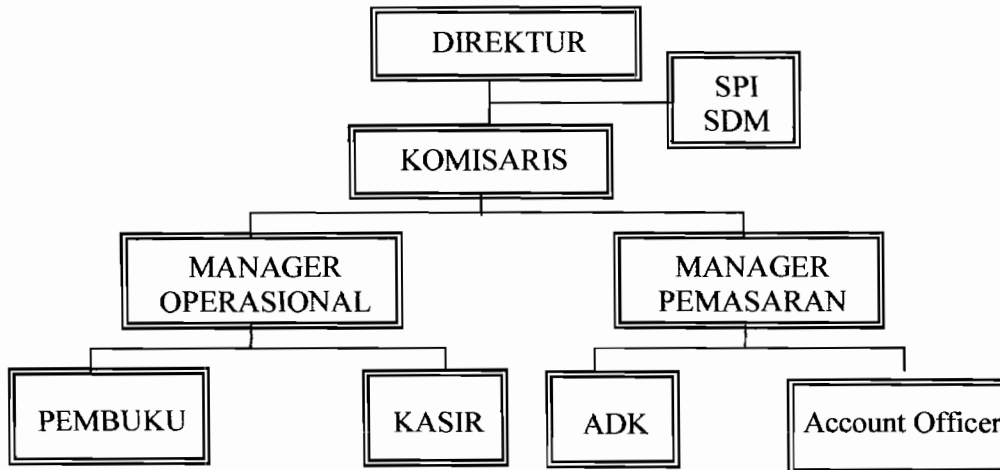
C. Struktur Organisasi

Bank Perkreditan Mataram Banguntapan berbentuk Perseroan Terbatas. Struktur Organisasi menunjukkan kerangka dan susunan pola kerja yang ada di dalam perusahaan.

**STRUKTUR ORGANISASI
PT BPR MATARAM BAGUNTAPAN**

Komisaris Utama:	- GKR Pembayun
Komisaris:	- GBPH H Prabukusumo S.Psi
SPI:	- RM Priyo Dwiwarso - Diah Sulindri
SDM:	- RM Dwi Suwa Binusamsi
Direktur:	- Lilis Suprijadmodjo Meteray, SE
Manager Pemasaran:	- -
Manager Operasional:	- R Roso Sri Widodo, SE
Administrasi Kredit:	- Munartri Ngebnitari
Kasir:	- Hesti Utami
Pembuku:	- Amien Erna Susanti
Account Officer:	- Indra Sukmana - Antonius Ismarno Saputra, SE - Seno Ariwibowo, SE
Pramubakti:	- Kastubo

**BAGAN ORGANISASI
PT BPR MATARAM BAGUNTAPAN**



Struktur organisasi mengandung unsur pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, maka hubungan antar bagian yang ada didalamnya dapat diatur. Struktur organisasi yang terdapat pada BPR Mataram Banguntapan, adalah sebagai berikut:

1. Komisaris

Komisaris adalah seseorang atau lebih warga Indonesia yang diangkat atau diberhentikan oleh rapat umum pemegang saham PT. BPR Mataram.

a. Kewajiban Komisaris

- 1). Mengawasi pekerjaan direktur ke dalam guna mengetahui semua tindakan yang telah dijalankan secara pribadi ataupun dengan bantuan ahli.

- 2). Menyelenggarakan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang saham apabila terjadi pembebasan tugas direktur dalam masa satu bulan serta mengurus perseroan dalam masa kekosongan tersebut.

b. Hak Komisaris

Komisaris berhak membebaskan sementara tugas direktur apabila direktur bertindak dan bertentangan dengan Anggaran Dasar perseroan atau melalaikan kewajiban yang dapat merugikan BPR Mataram.

2. Direktur

Direktur adalah salah satu petugas atau lebih warga negara Indonesia yang diangkat atau diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tugas harian:

- a. Pemeriksaan kas dan dicocokkan dengan register kas kasir dan kas induk.
- b. Pemeriksaan kebenaran pembuatan bukti kas termasuk pembuatan Surat Pengakuan Hutang (SPH).
- c. Memutuskan pinjaman yang telah direkomendasikan oleh Manager Pemasaran.
- d. Mengamati posisi perusahaan setiap hari melalui keadaan neraca dan laporan laba / rugi.

Tugas mingguan:

- a. Mencermati angka-angka yang terdapat pada neraca dan laporan laba / rugi sebelum dikirim kepada komisaris sebagai laporan mingguan.

- b. Mengadakan evaluasi pelaksanaan tugas satu minggu yang sudah dilalui.
- c. Mendelegasikan tugas yang harus diselesaikan oleh staf atau karyawan selama satu minggu yang akan datang.

Tugas bulanan:

- a. Memeriksa kebenaran pembuatan neraca dan laporan laba / rugi dan mencermatinya sebelum dikirim kepada komisaris dan BI.
- b. Mencocokkan kebenaran antara saldo pinjaman maupun simpanan dengan neraca.

3. Manager Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Memberi masukan kepada direktur tentang kelancaran pelaksanaan tugas perkreditan.
- b. Bersama dengan direktur ikut menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan setiap tahun, menyusun sistem dan prosedur serta kebijakan perusahaan.
- c. Mengatur, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas operasional bidang administrasi kredit atau perkreditan pengelolaan sumber dana, dan penghimpunan dana masyarakat.
- d. Mencari calon nasabah baik nasabah pinjaman maupun nasabah simpanan potensial.
- e. Meneliti setiap permohonan pinjaman sebelum diajukan kepada direktur untuk dimintakan keputusan.

- f. Mengordinasikan dan mengarahkan tugas-tugas pelayanan kepada nasabah melalui petugas luar *account Officcer dan Deskman* (tidak ada pimpinan manajer pemasaran).

4. Manager Operasional.

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Membantu dan memberikan masukan kepada direktur untuk kelancaran pelaksanaan tugas operasional sehari-hari serta mewakili tugas dan tanggung jawab direktur sesuai petunjuk apabila berhalangan.
- b. Bersama dengan direktur ikut menyusun rencana kerja anggaran perusahaan setiap tahun, menyusun sistem dan prosedur serta kebijakan perusahaan.
- c. Mengatur dan mengawasi tugas pelaksanaan tugas operasional bidang administrasi umum dan pembukuan, mengelola sumber daya manusia dan logistik, pelayanan kepada nasabah.
- d. Mengatur dan mengkoordinasikan pencatatan transaksi pembukuan tepat pada waktunya sehingga neraca dan laporan laba / rugi dapat disajikan setiap saat.
- e. Mengatur dan menyediakan saran penunjang guna keperluan operasional perusahaan.
- f. Mengatur dan mengawasi likuiditas bank sehari-hari.
- g. Bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyimpanan uang kas bersama kasir.

5. Petugas Administrasi Kredit

Petugas administrasi kredit adalah petugas BPR Mataram yang bertugas melaksanakan tugas-tugas administrasi perkreditan.

Tugas administrasi kredit:

- a. Memeriksa kebenaran dan kelengkapan berkas-berkas pinjaman yang telah direalisir.
- b. Menyiapkan dana menata berkas-berkas pinjaman sesuai dengan ketentuan.

6. *Account Officer*

Tugas *Account Officer*:

- a. Mencari calon nasabah penyimpanan maupun pinjaman yang dipandang potensial.
- b. Melakukan pemeriksaan pengajuan kredit, membuat analisa dan usulan putusan kredit kepada direktur.
- c. Melakukan pemantauan penggunaan kredit dan kegiatan usaha para nasabah, serta memberikan laporan kepada direktur.
- d. Bertanggung jawab atas kualitas kredit kepada para nasabah.
- e. Bertanggung jawab atas berkas kelengkapan pinjaman yang akan direalisir.

7. *Deskman*

Tugas *Deskman*:

- a. Memberikan pelayanan kepada setiap tamu yang datang ke BPR, baik nasabah, calon nasabah, maupun tamu lainnya.

- b. Mempersiapkan dan menata usahakan dokumen bagi nasabah baru, baik tabungan deposito maupun pinjaman.
- c. Meneliti setiap warkat yang disodorkan oleh nasabah, mencocokkan saldo dan meneliti kebenaran tanda tangan.
- d. Mencatat transaksi dari slip ke kartu masing-masing secara benar.

8. Kasir

Tugas kasir:

- a. Mengelola dan menyimpan uang kas.
- b. Memberikan pelayanan kepada setiap nasabah, terutama yang berkaitan dengan uang kas.
- c. Mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku catatan kasir.
- d. Sebagai pemegang kunci brankas bersama dengan direktur.

D. Personalia

1. Jumlah Staf atau karyawan

Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, jumlah karyawan yang dimiliki PT BPR Mataram Banguntapan ada 9 orang yang terdiri atas:

Direktur	1 Orang
Manager operasional	1 orang
Manager Pemasaran	1 Orang
Kasir	1 Orang
<i>DeskMan</i> atau pembuku	1 Orang
<i>Account Officer</i> atau administrasi kredit	4 Orang

2. Hari dan Jam Kerja

- a. Hari kerja BPR Mataram Banguntapan pada hari Senin sampai dengan Sabtu kecuali hari libur resmi.
- b. Jam kerja dan jam buka kas.

<u>Hari</u>	<u>Jam kerja kantor</u>	<u>Jam buka kas</u>
Senin s/d jumat	08.00-12.00	08.30-12.00
	Istirahat	13.00-16.00
	12.00-13.00	
Sabtu	08.00-13.00	08.30-12.00

Pemberitahuan jam kerja kantor dan jam buka harus dipasang pada tempat yang mudah dibaca dikantor BPR Mataram.

3. Peraturan Kepegawaian BPR Mataram.

- a. Pengangkatan pegawai melalui seleksi berupa test wawancara dan psycotest. calon pegawai yang dinyatakan lulus seleksi ditetapkan statusnya sebagai trainee.
- b. Pengangkatan sebagai pegawai tetap melalui tahapan:
 1. Sebagai trainee dengan sistem kontrak paling lama 3 tahun.
 2. Apabila berdasarkan penilaian yang meliputi kecakapan, kejujuran, dan kerajinan dinilai cukup, maka dapat ditetapkan sebagai pegawai tetap.
- c. Pemberhentian pegawai BPR Mataram.

Pegawai BPR mataram diberhentikan karena:

- 1) Atas permintaan sendiri.
- 2) Bersikap atau melakukan perbuatan yang bertentangan dengan kepentingan Negara.
- 3) Tidak dapat melakukan tugas dengan wajar.
- 4) Melanggar peraturan BPR Mataram.

d. Kewajiban Pegawai BPR Mataram:

- 1) Menaati peraturan umum yang dikeluarkan oleh BPR Mataram dan Pemerintah.
- 2) Menaati peraturan tata tertib dan tata susila yang berlaku.
- 3) Menjaga kepentingan dan memelihara harta kekayaan BPR Mataram.
- 4) Menjaga rahasia bank dan rahasia jabatan.
- 5) Melaksanakan tugas sesuai dengan urutan tugas yang telah diberikan.
- 6) Menjaga sikap dan tindakan didalam dan diluar BPR Mataram untuk memelihara penghargaan, kepercayaan, dan kewibawaan, yang diperlukan dalam kedudukan sebagai pegawai BPR Mataram.

e. Hak-hak pegawai BPR Mataram:

- 1) Gaji bulanan.
- 2) Tunjangan Jabatan (untuk Direktur, MP, MO, dan Kasir)
- 3) Bantuan uang untuk makan siang.
- 4) Tunjangan kerja
- 5) Bonus atau jasa produksi.
- 6) Sumbangan bantuan perjalanan
- 7) Cuti tahunan:

Setiap pegawai mendapatkan hak cuti tahunan setelah yang bersangkutan minimal sudah bekerja 12 bulan sejak ditetapkan sebagai pegawai tetap. Hak cuti tahunan selama 12 hari kerja, kecuali:

a. Pegawai telah mengambil cuti karena alasan penting dari 7 hari kerja.

b. Pegawai selama setahun sebelumnya telah mengambil cuti hamil.

Cuti hamil selama 3 bulan dengan ketentuan:

a) Pegawai wanita kawin sah.

b) Telah berkerja minimal 2 tahun.

c) Lama cuti 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan.

BAB V
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data penelitian

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Data yang diambil dari PT.BPR Mataram Banguntapan adalah data yang meliputi Neraca, Laporan Rugi-Laba dan Laporan Kredit dalam jangka waktu lima (5) tahun mulai dari tahun 1999 sampai 2003. Data Neraca dan Rugi-Laba disajikan dalam tabel berikut ini.

TABEL V. I NERACA
PT.BPR MATARAM BANGUNTAPAN
Per 31 Desember 1999-2003

(Dalam Ribuan Rupiah)						
No	Pos-Pos	1999	2000	2001	2002	2003
I	AKTIVA					
	1. Kas	17.418	54.636	38.848	40.144	28.181
	2. Giro pada bank lain	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	132.733	197.918	196.373	316.118	607.374
	Penyisihan Ph Penempatan (-/-)	-	870	870	1.220	3.120
	4. Surat-surat berharga	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan					
	a. Pihak terkait dengan bank	3.917	-	-	-	-
	b. Pihak lain	406.058	409.163	443.692	737.151	678.971
	6. Penyisihan Ph Aktiva Produktif	18.000	33.430	16.080	29.880	24.349
	7. Aktiva Tetap	37.356	45.106	41.106	47.756	50.131
	Akum Peny Aktiva Tetap	12.253	17.632	22.606	29.828	37.922
	8. Aktiva Lain-lain	39.785	39.115	36.893	40.973	36.856
	JUMLAH AKTIVA	607.014	694.006	717.356	1.121.124	1.336.122
II	KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
	1. Kewajiban segera lainnya	632	931	650	1.949	2.756
	2. Tabungan	82.618	150.807	167.631	304.008	272.133
	3. Deposito berjangka					
	a. Pihak terkait dengan bank	-	-	-	-	-
	b. Pihak lain	236.150	346.150	384.800	459.500	815.000
	4. Pinjaman yang diterima	145.086	98.086	5.086	160.086	3.086
	5. Kewajiban Lain-lain	1.216	1.078	719	8.902	12.578
	6. Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	-
	7. Modal Pinjaman	-	-	60.000	60.000	60.000
	8. Ekuitas					
	a. Modal Disetor	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
	b. Modal Sumbangan	-	-	-	-	-
	c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-	-	-	-
	d. Laba ditahan	(58.688)	(103.046)	(101.530)	(73.231)	(29.430)
	JUMLAH PASSIVA	607.104	694.006	717.356	1.121.214	1.336.122

SUMBER: PT. BPR. MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 1999 SAMPAI 2003

TABEL V. II RUGI - LABA
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN
Per 31 Desember 1999-2003

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Pos-Pos	1999	2000	2001	2002	2003
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
	1. Pendapatan Bunga / Bagi Hasil					
	1.1 Hasil Bunga / Bagi hasil	160.426	126.166	186.106	264.735	333.555
	1.2 Provisi dan Komisi	6.949	7.424	13.966	19.634	19.617
	1.3 Pendapatan dan Operasional Lainnya	1.020	4.103	4.156	3.494	6.333
	1. Jumlah Pendapatan Bunga / Bagi Hasil	168.395	137.693	204.228	287.863	359.505
	2. Beban Bunga / Bagi Hasil					
	2.1 Beban Bunga / Bagi hasil	150.177	86.551	94.622	106.717	114.903
	2.2 Beban Administrasi dan Beban Umum	43.665	34.987	30.586	37.351	49.563
	2.3 Beban Personalia	40.001	37.382	58.848	92.534	120.414
	2.4 Penyisihan dan Penurunan Aktiva	-	16.300	12.650	14.150	16.450
	2.6 Beban Lainnya	3.086	6.832	6.281	7.560	13.259
	2. Jumlah Beban Bunga / Bagi Hasil	236.929	182.052	202.987	258.132	314.589
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	(68.534)	(44.501)	1.241	29.731	44.916
II	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL					
	3. Pendapatan Non Operasional	11.778	1	329	1.721	3.751
	4. Beban Non Operasional	3.179	0	54	9	0
	JUMLAH PENDAPATAN / BEBAN NON OPERASIONAL	8.609	1	275	1.712	3.751
	5. Rugi / Laba Sebelum Pajak	(59.925)	(44.359)	1.516	31.443	48.667
	6. Taksiran Pajak Penghasilan (10% dari laba sebelum pajak)	-	-	-	31.443	4.866
	7. Rugi / Laba tahun berjalan	(59.925)	(44.358)	1.516	28.299	43.801
	8. Laba ditahan awal periode	1.237	(58.688)	(103.046)	(101.814)	(73.231)
	9. Deviden	-	-	-	-	-
	10. Laba DiTahan Akhir Periode	(58.688)	(103.046)	(101.530)	(73.231)	(29.430)

SUMBER: PT. BPR. MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 1999 SAMPAI TAHUN 2003

TABEL V.3
LAPORAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 1999

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO (%)	ATMR
	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
1	AKTIVA NERACA			
1.1	Kas	17.418	0	
1.2	Sertifikat Bank Indonesia		0	
1.3	Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank yang bersangkutan	3.917	0	
1.4	Giro, Deposito Berjangka, Sertifika Deposito, Tabungan serta Tagihar kepada bank lain	132.733	20	26.547
1.5	Kredit pada bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
1.6	Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
1.7	Kredit kepemilikan rumah yang dijamin Hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		50	
1.8	Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh:			
	a. BUMN		100	
	b. Perorangan		100	
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya	406.058	100	406.058
	e. Lain-lain		100	
1.9	Aktiva tetap dan investaris (NB)	25.103	100	25.103
1.10	Aktiva lainnya selain tersebut diatas	39.785	100	39.785
2	JUMLAH ATMR			497.493

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Tabel Lanjutan Penyediaan Modal Minimum

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
I.	MODAL INTI		
1.1	Modal Disetor	200.000	
1.2	Modal Sumbangan		
1.3	Cadangan Umum	1.237	
1.4	Cadangan Tujuan		
1.5	Laba Ditahan		
1.6	Laba Tahun-tahun lalu		
1.7	Rugi Tahun-tahun lalu		
1.8	Laba Tahun berjalan (50%)		
1.9	Rugi Tahun berjalan	(59.925)	
1.10	Subtotal		
1.11	Goodwill		
1.12	JUMLAH MODAL INTI		141.312
II	MODAL PELENGKAP		
2.1	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap.		
2.2	Penyelisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Max 1,25% dari ATMR) $1,25\% \times 497.493 = 6.219$	6.219	
2.3	Modal Pinjaman		
2.4	Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari Modal Inti)		
2.5	Jumlah Modal Pelengkap	6.219	
2.6	JUMLAH MODAL PELENGKAP YANG PERHITUNGAN MAKSIMUM (100% DARI MODAL INTI)		6.219
3	JUMLAH MODAL (I.12 + II.6) Modal Minimum (8%x ATMR) $8\% \times 497.493 = (39.799)$		147.531 (39.799)
	Kelebihan atau Kekurangan Modal		107.732
	Rasio Modal		29,65 %
	$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ $\frac{147.531}{497.493} \times 100\% = 29,65\%$		

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA



TABEL V.4
LAPORAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2000

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO (%)	ATMR
	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
1	AKTIVA NERACA			
1.1	Kas	54.636	0	
1.2	Sertifikat Bank Indonesia		0	
1.3	Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank yang bersangkutan		0	
1.4	Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat, Deposito, serta Tagihan kepada bank lain.	197.048	20	39.410
1.5	Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
1.6	Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
1.7	Kredit kepemilikan rumah yang dijamin Hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		50	
1.8	Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh:			
	a. BUMN		100	
	b. Perorangan		100	
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya	409.163	100	409.163
	e. Lain-lain		100	
1.9	Aktiva tetap dan investaris (NB)	27.474	100	27.474
1.10	Aktiva lainnya selain tersebut diatas	39.115	100	39.115
2	JUMLAH ATMR			515.162

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Tabel Lanjutan Penyediaan Modal Minimum

(Dalam Ribuan Rupiah)

	KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
I.	MODAL INTI		
1.1	Modal Disetor	200.000	
1.2	Modal Sumbangan		
1.3	Cadangan Umum		
1.4	Cadangan Tujuan		
1.5	Laba Ditahan	(58.688)	
1.6	Laba Tahun-tahun lalu		
1.7	Rugi Tahun-tahun lalu		
1.8	Laba Tahun berjalan (50%)		
1.9	Rugi Tahun berjalan	(44.358)	
1.10	Subtotal		
1.11	Goodwill		
1.12	JUMLAH MODAL INTI		96.954
II	MODAL PELENGKAP		
2.1	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap.		
2.2	Penyelisihan penghapusan Aktiva Produktif (Max 1.25% dari ATMR) $1,25 \times 515.162 = 6.439$	6.439	
2.3	Modal Pijaman		
2.4	Pinjaman Subordinasi (Maksimum 50% dari Modal Inti)		
2.5	Jumlah Modal Pelengkap	6.439	
2.6	JUMLAH MODAL YANG PERHITUNGAN MAKSIMUM (100% DARI MODAL INTI)		6.439
3	JUMLAH MODAL (I.12 + II.6) Modal Minimum (8% x ATMR) $8\% \times 515.162 = (41.213)$		103.393 (41.213)
	Kelebihan atau Kekurangan Modal		62.180
	Rasio Modal		20,07%
	$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		
	$\frac{103.393}{515.162} \times 100\% = 20,07\%$		

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

TABELV.5
LAPORAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2001

(Dalam Ribuan Rupiah)				
NO	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO (%)	ATMR
	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
1	AKTIVA NERACA			
1.1	Kas	38.848	0	
1.2	Sertifikat Bank Indonesia		0	
1.3	Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank yang bersangkutan		0	
1.4	Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta Tagihan kepada bank lain	195.503	20	39.101
1.5	Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
1.6	Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
1.7	Kredit kepemilikan rumah yang dijamin Hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		50	
1.8	Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh:			
	A BUMN		100	
	b. Perorangan		100	
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya	443.692	100	443.692
	e. Lain-lain		100	
1.9	Aktiva tetap dan investaris (NB)	18.500	100	18.500
1.10	Aktiva lainnya selain tersebut diatas	36.893	100	36.893
2	JUMLAH ATMR			538.186

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Tabel Lanjutan Penyediaan Modal Minimum

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
I	MODAL INTI		
1.1	Modal Disetor	200.000	
1.2	Modal Sumbangan		
1.3	Cadangan Umum		
1.4	Cadangan Tujuan		
1.5	Laba Ditahan	(103.046)	
1.6	Laba Tahun-tahun lalu		
1.7	Rugi Tahun-tahun lalu		
1.8	Laba Tahun berjalan (50% x 1.516)	758	
1.9	Rugi Tahun berjalan		
1.10	Subtotal		
1.11	Goodwill		
1.12	JUMLAH MODAL INTI		97.712
II.	MODAL PELENGKAP		
2.1	Cadangan revaluasi akt tetap.		
2.2	Penyelisihan penghapusan aktiva produktif (Max 1.25% dari ATMR) $1,25 \times 538.186 = 6.727$	6.727	
2.3	Modal Pinjaman	60.000	
2.4	Pinjaman Subordinasi (Maksimum 50% dari Modal Inti)		
2.5	Jumlah Modal Pelengkap	66.727	
2.6	JUMLAH MODAL YANG PERHITUNGAN MAKSIMUM (100% DARI MODAL INTI)		66.727
3	JUMLAH MODAL (II.12 + II.6) Modal minimum (8% x ATMR) $8\% \times 538.186 = (43.055)$		164.439 (43.055)
	Kelebihan atau kekurangan modal		121.384
	Rasio Modal		30,55%
	$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ $\frac{164.439}{538.186} \times 100\% = 30,55\%$		

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

TABEL V.6
LAPORAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2002

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO (%)	ATMR
	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
1	AKTIVA NERACA			
1.1	Kas	40.144	0	
1.2	Sertifikat Bank Indonesia		0	
1.3	Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank yang bersangkutan		0	
1.4	Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta Tagihan kepada bank lain	314.898	20	62.980
1.5	Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
1.6	Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
1.7	Kredit kepemilikan rumah yang dijamin Hipoti pertama dengan tujuan untuk di huni		50	
1.8	Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh:			
	a. BUMN		100	
	b. Perorangan		100	
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya	737.151	100	737.151
	e. Lain-lain		100	
1.9	Aktiva tetap dan investaris (NB)	17.928	100	17.928
1.10	Aktiva lainnya selain tersebut diatas	40.973	100	40.973
2	JUMLAH ATMR			859.032

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Tabel Lanjutan Penyediaan Modal Minimum

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
I.	MODAL INTI		
1.1	Modal Disetor	200.000	
1.2	Modal Sumbangan		
1.3	Cadangan Umum		
1.4	Cadangan Tujuan		
1.5	Laba Ditahan	(101.530)	
1.6	Laba Tahun-tahun lalu		
1.7	Rugi Tahun-tahun lalu		
1.8	Laba Tahun berjalan (50% x 28.299)	14.150	
1.9	Rugi Tahun berjalan		
1.10	Subtotal		
1.11	Goodwill		
1.12	JUMLAH MODAL INTI		112.620
II	MODAL PELENGKAP		
2.1	Cadangan Revaluasi Akt Tetap.		
2.2	Penyelisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Max 1.25% dari ATMR) 1,25 x 859.032 = 10.738	10.738	
2.3	Modal Pinjaman	60.000	
2.4	Pinjaman Subordinasi (Maksimum 50% dari Modal Inti)		
2.5	Jumlah Modal Pelengkap	70.738	
2.6	JUMLAH MODAL YANG PERHITUNGAN MAKSIMUM (100% DARI MODAL INTI)		70.378
3.	JUMLAH MODAL (I.12 + II.6) Modal minimum (8%x ATMR) 8% X 859.032 Kelebihan atau kekurangan modal		182.998
	Rasio Modal		(68.723)
			114.275
			21,30%
	$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		
	$\frac{182.998}{859.032} \times 100\% = 21,30\%$		

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

TABEL V.7
LAPORAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2003

(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	KETERANGAN	NOMINAL	BOBOT RISIKO (%)	ATMR
	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)			
1	AKTIVA NERACA			
1.1	Kas	28.181	0	
1.2	Sertifikat Bank Indonesia		0	
1.3	Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka dan tabungan pada bank yang bersangkutan		0	
1.4	Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta Tagihan kepada bank lain	604.254	20	120.851
1.5	Kredit kepada bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
1.6	Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah		20	
1.7	Kredit kepemilikan rumah yang dijamin Hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni		50	
1.8	Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh:			
	a. BUMN		100	
	b. Perorangan		100	
	c. Koperasi		100	
	d. Perusahaan lainnya	678.971	100	678.971
	e. Lain-lain		100	
1.9	Aktiva tetap dan investaris (NB)	12.209	100	12.209
1.10	Aktiva lainnya selain tersebut diatas	36.856	100	36.856
2	JUMLAH ATMR			848.887

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Tabel Lanjutan Penyediaan Modal Minimum

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah Setiap Komponen	Jumlah
I	MODAL INTI		
1.1	Modal Disetor	200.000	
1.2	Modal Sumbangan		
1.3	Cadangan Umum		
1.4	Cadangan Tujuan		
1.5	Laba Ditahan	(73.231)	
1.6	Laba Tahun-tahun lalu		
1.7	Rugi Tahun-tahun lalu		
1.8	Laba Tahun berjalan (50% x 43.801)	21.901	
1.9	Rugi Tahun berjalan		
1.10	Subtotal		
1.11	Goodwill		
1.12	JUMLAH MODAL INTI		148.670
II	MODAL PELENGKAP		
2.1	Cadangan Revaluasi Aktiva tetap.		
2.2	Penyelisihan penghapusan aktiva produktif (Max 1.25% dari ATMR) 1.25 x 849.887 = 10.611	10.611	
2.3	Modal Pinjaman	60.000	
2.4	Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
2.5	Jumlah Modal Peiengkap	70.611	
2.6	JUMLAH MODAL YANG PERHITUNGAN MAKSIMUM (100% DARI MODAL INTI)]		70.624
3.	JUMLAH MODAL (1.12 + 2.6) Modal minimum (8%x ATMR) 8% X 849.887 = 67,991		219.281 (67.911)
	Kelebihan atau kekurangan modal		151.370
	Rasio modal		25,83%
	$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ $\frac{219.281}{848.887} \times 100\% = 25,83\%$		

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA

Data di atas merupakan data yang di peroleh pada saat penelitian. Hasil penelitian ini meliputi data untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Quality*, *Earning Ability*, and *Liquidity*. Khusus untuk faktor *Management*, di peroleh dari pertanyaan yang dijawab oleh pihak manajemen. Data tersebut di atas merupakan hasil penelitian untuk periode lima tahun yaitu tahun 1999 sampai tahun 2003. Data dari *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Ability*, and *Liquidity*. Kemudian di jumlahkan kelima data tersebut, bila di jumlahkan akan menjadi data nilai tingkat kesehatan bank (Y). Penilaian kelima faktor di atas biasanya disebut **faktor CAMEL**. Tata-cara perhitungan di sesuaikan dengan peraturan yang berlaku yaitu sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

B. PERHITUNGAN TINGKAT KESEHATAN PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN

1. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan tahun 1999

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal Bank = 147.531

ATMR = 497.493

Rasio CAR tahun 1999

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{147.531}{497.493} \times 100\%$$

$$= 29,65\%$$

Pemenuhan KPMM 8% diberi nilai 81

$$= [(29,65\% - 8\%) : 0,1\%]$$

$$= 216,5\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 81 + 216,5 \\ &= 297,5\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Permodalan} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

b Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

TABEL V.8
PERSENTASE TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 1999

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
343.313	Lancar (L)	83,74
41.654	Kurang Lancar	10,16
13.283	Diragukan	3,24
11.725	Macet	2,86
409.975		100%

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

TABEL V.9
AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN 1999

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang diKlasifikasikan (dalam ribuan Rp)
41.654	Kurang lancar (KL)	50	20.827
13.283	Diragukan (R)	75	9.962,25
11.725	Macet (M)	100	11.725
66.662			42.514,25

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

TABEL V.10
PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF YANG WAJIB DIBENTUK
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 1999

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang diKlasifikasikan (dalam ribuan Rp)
343.313	Lancar (L)	0,5	1.716,57
41.654	Kurang Lancar (KL)	10	4.165,40
13.283	Diragukan (R)	50	6.641,50
11.725	Macet (M)	100	11.725
409.975			24.248,47

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

1. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$= \frac{50\% \text{ KL} + 75\% \text{ R} + 100\% \text{ M}}{\text{Pinjaman yang diberikan} + \text{Antar bank aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{50\% (41.654) + 75\% (13.283) + 100\% (11.725)}{409.975 + 132.733} \times 100\%$$

$$= \frac{42.514,25}{542.708} \times 100\%$$

$$= 7,83\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = [(22,5\% - 7,83\%) : 0,15\%]$$

$$= 97,8$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = 97,8 \times 25\%$$

$$= 24,45 \text{ Nilai Kredit}$$

2. Rasio penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk (PPAPW).

$$= \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPW}} \times 100\%$$

$$= \frac{18.000}{24.248,47} \times 100\%$$

$$= 74,23\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = 74,23 \% : 1\%$$

$$= 74,23$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = 74,23 \times 5\%$$

$$= 3,71 \text{ Nilai Kredit}$$

$$\text{Total (NKF) Kualitas Aktiva Produktif} = 24,45 + 3,71$$

$$= 28,16 \text{ Nilai Kredit}$$

c. Manajemen (*Management*)

Faktor manajemen di peroleh dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN. Setiap aspek pertanyaan manajemen

diberi kredit nilai kredit “4” apabila jawaban dinilai positif dengan jawaban “ya”. sedangkan untuk aspek manajemen dinilai negatif tidak diberi nilai kredit atau “0”. Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

TABEL V. 11
JAWABAN UNTUK FAKTOR MANAJEMEN
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 1999

Aspek yang dinilai	Jumlah	Ya	Tidak	Nilai Kredit
I. Manajemen Umum				
A. Strategi / Sasaran	1	1	-	4
B. Struktur	2	2	-	8
C. Sistem	4	4	-	16
D. Kepemimpinan	3	2	1	8
II. Manajemen Resiko				
A. Resiko Likuiditas	2	2	-	8
B. Resiko kredit	3	3	-	12
C. Resiko Operasional	3	3	-	12
D. Resiko Hukum.	3	3	-	12
E. Resiko kepemilikan dan Pengurus	4	4	-	16
Jumlah	25	24	1	96

SUMBER: PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 1999

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen Manajemen Umum} &= 36 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 10\% \times 36 \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen Manajemen Resiko} &= 60 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 10\% \times 60 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total (NKF) Manajemen} &= 3,6 + 6 \\ &= 9,6 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

d. Rentabilitas (*Earning Ability*)

1. Rasio Laba sebelum Pajak terhadap Total Asset

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{(59.925)}{607.014} \times 100\% \\ &= - 9,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen} &= (-9,87\% : 0,015\%) \\ &= -658\end{aligned}$$

Nilai Kredit Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= 0 \times 5\% \\ &= 0 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

2. Rasio Biaya Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO)

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \frac{236.929}{168.395} \times 100\% \\ &= 140,70\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit komponen} &= (100\% - 140,70\%) : 0,08\% \\ &= (-40,70\% : 0,08\%) \\ &= -508,75\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= 0 \times 5\% \\ &= 0 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total (NKF) Rentabilitas} &= 0 + 0 \\ &= 0 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

e. Likuiditas (*Liquidity*)

1. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{kas} + \text{Antar bank aktiva}}{\text{Kewajiban segera lainnya} + \text{Tabungan} + \text{Deposito berjangka}} \\ &= \frac{17.418 + 132.733}{632 + 82.618 + 236.150} \times 100\% \\ &= \frac{150.151}{319.400} \times 100\% \\ &= 47,01\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen} &= (47,01\% : 0,05\%) \\ &= 940,2\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

2. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\begin{aligned} \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Kredit yang di berikan *)}}{\text{Dana yang di terima *)}} \times 100\% \\ &= \\ &= \frac{3.917 + 406.058 + 132.733}{82.618 + 236.150 + 145.086 + 141.312} \times 100\% \\ &= \frac{542.708}{605.166} \times 100\% \\ &= 89,68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= [(115\% - 89,68\%) : 1\%] \times 4 \\ &= (25,32\% : 1\%) \times 4 \\ &= 101,28 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Nilai Kredit Faktor (NKF) Likuiditas 1999} &= 5 + 5 \\ &= 10 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

*) Kredit yang diberikan = Kredit yang diberikan + Antar bank aktiva

*) Dana yang diterima = Tabungan + Deposito berjangka + Antar bank passiva + Modal Inti

2. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan tahun 2000

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{Modal Bank} = 103.393$$

$$\text{ATMR} = 515.162$$

Rasio CAR tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{103.393}{515.162} \times 100\% \\ &= 20,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pemenuhan KPMM 8\% diberi nilai 81} \\ &= [(20,04\% - 8\%) : 0,1\%] \\ &= 120,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} &= 81 + 120,07 \\ &= 201,7 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Permodalan} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

TABEL V.12
PERSENTASE TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2000

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
308.591	Lancar (L)	75,42
56.996	Kurang Lancar (KL)	13,93
29.664	Diragukan (R)	7,25
13.912	Macet (M)	3,40
409.163		100%

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

TABEL V.13
AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2000

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
56.996	Kurang lancar (KL)	50	28.498
29.664	Diragukan (R)	75	22.248
13.912	Macet (M)	100	13.912
100.572			64.658

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

TABEL V.14
PENYISIHAN PEMHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF YANG WAJIB DIBENTUK
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2000

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot resiko (%)	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (dalam ribuan Rp)
308.591	Lancar (L)	0,5	1.542,95
56.996	Kurang Lancar (KL)	10	5.966,60
29.664	Diragukan (R)	50	14.832
13.912	Macet (M)	100	13.912
409.163			35.986,55

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

1. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{50\% \text{ KL} + 75\% \text{ R} + 100\% \text{ M}}{\text{Pinjaman yang diberikan} + \text{Antar bank Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{50\% (56.996) + 75\% (29.664) + 100\% (13.912)}{409.163 + 197.048} \times 100\% \\
 &= \frac{64.658}{606.211} \times 100\% \\
 &= 10,67\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen} &= [(22,5\% - 10,67\%) : 0,15\%] \\
 &= 78,87
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= 78.87 \times 25\% \\
 &= 19,72 \text{ Nilai Kredit}
 \end{aligned}$$

2. Rasio penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk (PPAPW) oleh bank.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPW}} \times 100\% \\
 &= \frac{33.430}{35.986,55} \times 100\% \\
 &= 92,89\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Komponen} &= 92,89\% : 1\% \\
 &= 92,89\%
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit Faktor} &= 92.89 \times 5\% \\
 &= 4,64 \text{ Nilai Kredit}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total (NKF) Kualitas Aktiva Produktif} &= 19,72 + 4,64 \\
 &= 24,36 \text{ Nilai Kredit}
 \end{aligned}$$

c. Manajemen (*Management*)

Faktor manajemen di peroleh dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN. Setiap aspek pertanyaan manajemen diberi kredit nilai kredit "4" apabila jawaban dinilai positif dengan

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= 0 \times 5\% \\ &= 0 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

2. Rasio Biaya Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO)

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \frac{182.052}{137.693} \times 100\% \\ &= 132,22\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen} &= [(100\% - 132,21) : 0,08\% \\ &= (-32,22\% : 0,08\%) \\ &= -402,75\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= 0 \times 5\% \\ &= 0 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total (NKF) Rentabilitas 2000} &= 0 + 0 \\ &= 0 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

e. Likuiditas (*Liquidity*)

1. Rasio Alat Likuid terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Kas} + \text{Antar bank aktiva}}{\text{Kewajiban segera lainnya} + \text{Tabungan} + \text{Depositio berjangka}} \\ &= \frac{54.636 + 197.048}{931 + 150.807 + 346.150} \times 100\% \\ &= \frac{251.684}{497.888} \times 100\% \\ &= 50,55\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen} &= 50,55\% : 0,05\% \\ &= 1.011\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

jawaban “ya”. sedangkan untuk aspek manajemen dinilai negatif tidak diberi nilai kredit atau “0”. Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

TABEL V.15
JAWABAN UNTUK FAKTOR MANAJEMEN
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2000

Aspek yang dinilai	Jumlah	Ya	Tidak	Nilai Kredit
I. Manajemen Umum				
A.Strategi / Sasaran	1	1	-	4
B. Struktur	2	2	-	8
C. Sistem	4	4	-	16
D. Kepemimpinan	3	2	1	8
II. Manajemen Resiko				
F. Resiko Likuiditas	2	2	-	8
G. Resiko kredit	3	3	-	12
H. Resiko Operasional	3	3	-	12
I. Resiko Hukum.	3	3	-	12
J. Resiko kepemilikan dan Pengurus	4	4	-	16
Jumlah	25	24	1	96

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2000

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen Manajemen Umum} &= 36 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 10\% \times 36 \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen Manajemen Resiko} &= 60 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 10\% \times 60 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total (NKF) Manajemen} &= 3,6 + 6 \\ &= 9,6 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

d. Rentabilitas (*Earning Ability*)

1. Rasio Laba sebelum Pajak terhadap Total Asset

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{(44.358)}{694.006} \times 100\% \\ &= -6,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= (-6,39\% : 0,015\%) \\ &= -426 \end{aligned}$$

$$= \frac{606.211}{691.991} \times 100\%$$

$$= 87,60\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = [(115\% - 87,60\%) : 1\%] \times 4$$

$$= 109,6$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = 100 \times 5\%$$

$$= 5 \text{ Nilai Kredit}$$

$$\text{Total (NKF) Likuiditas 2000} = 5 + 5$$

$$= 10 \text{ Nilai Kredit}$$

*) Kredit yang diberikan = Kredit yang diberikan + Antar bank aktiva.

*) Dana yang diterima = Tabungan + Deposito berjangka + Pinjaman yang diterima + Modal inti

3. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan tahun 2001

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{Modal Bank} = 164.439$$

$$\text{ATMR} = 538.186$$

Rasio CAR tahun 2001

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{164.439}{538.186} \times 100\%$$

$$= 30,55\%$$

Pemenuhan KPMM 8% diberi nilai 81

$$= [(30,53\% - 8\%) : 0,1\%]$$

$$= 225,5$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen (NKK)} = 81 + 225,5$$

$$= 306,5 \text{ Nilai Kredit}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Permodalan} = 100 \times 30\%$$

$$= 30 \text{ Nilai Kredit}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Permodalan} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

**TABEL V.16
PERSENTASE TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2001**

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
386.899	Lancar (L)	87,20
21.519	Kurang Lancar	4,85
23.294	Diragukan	5,25
11.980	Macet	2,70
443.692		100%

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

**TABEL V.17 AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2001**

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang diKlasifikasikan (dalam ribuan Rp)
21.519	Kurang lancar (KL)	50	10.759,50
23.294	Diragukan(R)	75	17.470,50
11.980	Macet (M)	100	11.980
56.793			40.210

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

**TABEL V.18
PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF YANG WAJIB DIBENTUK
PT.BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2001**

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang diKlasifikasikan (dalam ribuan Rp)
386.899	Lancar (L)	0.5	1.934,49
21.519	Kurang Lancar (KL)	10	2.151,90
23.294	Diragukan (R)	50	11.647
11.980	Macet (M)	100	11.980
443.693			27.713,39

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

1. Rasio Aktiva Produktif yang dikalsifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\begin{aligned}&= \frac{50\% \text{ KL} + 75\% \text{ R} + 100\% \text{ M}}{\text{Pinjaman yang diberikan} + \text{Antar bank aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{50\% (21.519) + 75\% (23.294) + 100\% (11.980)}{443.692 + 195.503} \times 100\%\end{aligned}$$

$$= \frac{40.210}{639.915} \times 100\%$$

$$= 6,29\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= [(22,5\% - 6,29\%) : 0,15\%] \\ &= 108,13 \end{aligned}$$

Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

2. Rasio penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk (PPAPW)

$$= \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPW}} \times 100\%$$

$$= \frac{16.080}{27.713,39} \times 100\%$$

$$= 58,02\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 58,02\% : 1\% \\ &= 58,02\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 58,02 \times 5\% \\ &= 2,90 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total (NKF) Kualitas Aktiva Produktif} &= 25 + 2,90 \\ &= 27,90 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

c. **Manajemen (*Management*)**

Faktor manajemen di peroleh dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN. Setiap aspek pertanyaan manajemen diberi kredit nilai kredit "4" apabila jawaban dinilai positif dengan jawaban "ya". sedangkan untuk aspek manajemen dinilai negatif tidak diberi nilai kredit atau "0". Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

TABEL V.19
JAWABAN UNTUK FAKTOR MANAJEMEN
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2001

Aspek yang dinilai	jumlah	Ya	Tidak	Nilai Kredit
I. Manajemen Umum				
A.Strategi / Sasaran	1	1	-	4
B. Struktur	2	2	-	8
C. Sistem	4	4	-	16
D. Kepemimpinan	3	2	1	8
II. Manajemen Resiko				
K. Resiko Likuiditas	2	2	-	8
L. Resiko kredit	3	3	-	12
M. Resiko Operasional	3	3	-	12
N. Resiko Hukum.	3	3	-	12
O. Resiko kepemilikan dan Pengurus	4	4	-	16
Jumlah	25	24	1	96

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2001

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen Manajemen Umum} &= 36 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 10\% \times 36 \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen Manajemen Resiko} &= 60 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 10\% \times 60 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total (NKF) Manajemen} &= 3,6 + 6 \\ &= 9,6 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

d. Rentabilitas (*Earning Ability*)

1. Rasio Laba sebelum Pajak terhadap Total Asset

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{1.516}{717.356} \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= (0,21\% : 0,015\%) \\ &= 14 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 14 \times 5\% \\ &= 0,70 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

2. Rasio Biaya Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{202.987}{204.228} \times 100\% \\ &= 99,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= [(100\% - 99,39\% : 0,08\%)] \\ &= 7,63 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 7,63 \times 5\% \\ &= 0,38 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total NKF Rentabilitas} &= 0,7 + 0,38 \\ &= 1,08 \text{ Nilai kredit} \end{aligned}$$

e. Likuiditas (*Liquidity*)

1. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cash Rasio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Kas} + \text{Antar bank aktiva}}{\text{Kewajiban segera lainnya} + \text{Tabungan} + \text{Deposito berjangka}} \\ &= \frac{38.848 + 195.503}{650 + 167.631 + 384.800} \times 100\% \\ &= \frac{234.351}{553.081} \times 100\% \\ &= 42,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 42,53 \% : 0,05\% \\ &= 847,4 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

2. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\begin{aligned} \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Kredit yang di berikan}^*)}{\text{Dana yang di terima}^*)} \times 100\% \\ &= \frac{443.692 + 195.503}{167.631 + 384.800 + 5.086 + 60.000 + 97.712} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{639.195}{715.229} \times 100\%$$

$$= 89,37\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= [(115\% - 89,37\%) : 1\%] \times 4 \\ &= 102,52 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total (NKF) Likuiditas} &= 5 + 5 \\ &= 10 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

*) Kredit yang diberikan = Kredit yang diberikan + Antar bank aktiva

*) Dana yang diterima = Tabungan + Deposito berjangka + Pinjaman yang diterima + Modal Pinjaman + Modal Inti

4. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan tahun 2002

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{Modal Bank} = 182.998$$

$$\text{ATMR} = 859.032$$

Rasio CAR tahun 2002

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{183.358}{859.032} \times 100\%$$

$$= 21,30\%$$

Pemenuhan KPMM 8% diberi nilai 81

$$= [(21,30\% - 8\%) : 0,1\%]$$

$$= 133$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit komponen (NKK)} &= 81 + 133 \\ &= 214 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Permodalan} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

b Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

**TABEL V.20
PERSENTASE TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2002**

Jumlah kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
667.121	Lancar (L)	90,50
16.144	Kurang Lancar (KL)	2,19
30.518	Diragukan (R)	4,14
23.368	Macet (M)	3,17
737.151		100%

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

**TABEL V.21
AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2002**

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang diKlasifikasikan (dalam ribuan Rp)
16.144	Kurang lancar (KL)	50	8.072
30.518	Diragukan (R)	75	22.618,50
23.368	Macet (M)	100	23.368
70.030			54.058,50

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

**TABEL V.22
PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF YANG WAJIB DIBENTUK
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2002**

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang diKlasifikasikan (dalam ribuan Rp)
667.121	Lancar (L)	0.5	3.333,60
16.144	Kurang Lancar (KL)	10	1.614,40
30.518	Diragukan (R)	50	15.259
23.368	Macet (M)	100	23.368
737.151			43.577

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

i. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{50\% \text{ KL} + 75\% \text{ R} + 100\% \text{ M}}{\text{Pinjaman yang diberikan} + \text{Antar bank aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{50\% (16.144) + 75\% (30.518) + 100\% (23.368)}{737.151 + 314.898} \times 100\% \\
 &= \frac{54.058,50}{1.052.049} \times 100\% \\
 &= 5,14\%
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen} &= [(22,5\% - 5,14\%) : 0,15\%] \\ &= 115,73\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit faktor} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

2. Rasio penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk (PPAPW)

$$= \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPW}} \times 100\%$$

$$= \frac{29.880}{43.577} \times 100\%$$

$$= 68,57 \%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Komponen} &= 68,57 \% : 1\% \\ &= 68,57\end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= 68,57 \times 5\% \\ &= 3,43 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total (NKF) Kualitas Aktiva Produktif} &= 25 + 3,43 \\ &= 28,43 \text{ Nilai Kredit}\end{aligned}$$

c **Manajemen (*Management*)**

Faktor manajemen di peroleh dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN. Setiap aspek pertanyaan manajemen diberi kredit nilai kredit "4" apabila jawaban dinilai positif dengan jawaban "ya". sedangkan untuk aspek manajemen dinilai negatif tidak diberi nilai kredit atau "0". Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

TABEL V.23
JAWABAN UNTUK FAKTOR MANAJEMEN
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2002

Aspek yang dinilai	jumlah	Ya	Tidak	Nilai Kredit
I. Manajemen Umum				
A. Strategi / Sasaran	1	1	-	4
B. Struktur	2	2	-	8
C. Sistem	4	4	-	16
D. Kepemimpinan	3	2	1	8
II. Manajemen Resiko				
P. Resiko Likuiditas	2	2	-	8
Q. Resiko kredit	3	3	-	12
R. Resiko Operasional	3	3	-	12
S. Resiko Hukum.	3	3	-	12
T. Resiko kepemilikan dan Pengurus	4	4	-	16
Jumlah	25	24	1	96

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2002

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen Manajemen Umum} &= 36 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 10\% \times 36 \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen Manajemen Resiko} &= 60 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 10\% \times 60 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total (NKF) Manajemen} &= 3,6 + 6 \\ &= 9,6 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

d. Rentabilitas (*Earning Ability*)

1. Rasio Laba sebelum Pajak terhadap Total Asset

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{31.445}{1.124.214} \times 100\% \\ &= 2,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= (2,80\% : 0,015 \%) \\ &= 186,67 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5 \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

2. Rasio Biaya Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{258.132}{287.863} \times 100\% \\ &= 89,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= [(100\% - 89,67\%) : 0,08\%] \\ &= 129,12 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total NKF Rentabilitas} &= 5 + 5 \\ &= 10 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

e. Likuiditas (*Liquidity*)

1. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Kas + Antar bank aktiva}}{\text{Kewajiban segera lainnya + Tabungan + Deposito berjangka}} \end{aligned}$$

$$= \frac{40.144 + 314.898}{1.949 + 304.008 + 459.500} \times 100\%$$

$$= \frac{355.042}{765.457} \times 100\%$$

$$= 46,38\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 46,38\% : 0,05\% \\ &= 927,6 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

2. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang di berikan}^*)}{\text{Dana yang di terima}^*)} \times 100\%$$

$$= \frac{737.151 + 314.898}{304.008 + 459.500 + 160.086 + 60.000 + 112.620} \times 100\%$$

$$= \frac{1.052.049}{1.096.214} \times 100\%$$

$$= 95,97\%$$

$$\text{Nilai Kredit Komponen} = [(115\% - 95,97\%) : 1\%] \times 4$$

$$= 76,12$$

Nilai Komponen Kredit Maksimum adalah 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF)} = 76,12 \times 5\%$$

$$= 3,81 \text{ Nilai Kredit}$$

$$\text{Total Nilai Kredit Likuiditas} = 5 + 3,81$$

$$= 8,81 \text{ Nilai Kredit}$$

*) Kredit yang diberikan = Kredit yang diberikan + Antar bank aktiva

*) Dana yang diterima = Tabungan + Deposito berjangka + Pinjaman yang diterima + Modal Pinjaman + Modal Int

5. Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. Bpr Mataram Banguntapan tahun 2003

a. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{Modal Bank} = 219.281$$

$$\text{ATMR} = 848.887$$

Rasio CAR tahun 2003

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{219.281}{848.887} \times 100\%$$

$$= 25,83\%$$

Pemenuhan KPMM 8% diberi nilai 81

$$= [(25,83\% - 8\%) : 0,1\%]$$

$$= 178$$

$$\text{Nilai Kredit komponen} = 81 + 178$$

$$= 259$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\text{Nilai Kredit Faktor (NKF) Permodalan} = 100 \times 30\%$$

$$= 30 \text{ Nilai Kredit}$$

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

TABEL V.24
PERSENTASE TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2003

Jumlah kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Persentase (%)
609.037	Lancar (L)	89,70
38.362	Kurang Lancar (KL)	5,65
22.066	Diragukan (R)	3,25
9.506	Macet (M)	1,40
678.971		100%

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

TABEL V.25
AKTIVA PRODUKTIF YANG DIKLASIFIKASIKAN
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN Tahun 2003

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang diKlasifikasikan (dalam ribuan Rp)
38.362	Kurang lancar (KL)	50	19.181
22.066	Diragukan ®	75	16.549,50
9.506	Macet (M)	100	9.506
69.934			45.236,50

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

TABEL V.26
PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF YANG WAJIB DIBENTUK
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2003

Jumlah Kredit (dalam ribuan Rp)	Kolektibilitas	Bobot Resiko (%)	Aktiva Produktif yang diKlasifikasikan (dalam ribuan Rp)
603.037	Lancar (L)	0.5	3.045
38.362	Kurang Lancar (KL)	10	3.836,70
22.066	Diragukan (R)	50	11.033
9.506	Macet (M)	100	9.596
678.971			27.420,20

Data sekunder diolah, PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

1. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

$$= \frac{50\% \text{ KL} + 75\% \text{ R} + 100\% \text{ M}}{\text{Pinjaman yang diberikan} + \text{Antar bank Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{50\% (28.362) + 75\% (22.066) + 100\% (9.506)}{678.971 + 604.254} \times 100\%$$

$$= \frac{45.236,50}{1.283.225} \times 100\%$$

$$= 3,52\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= [(22,5\% - 3,52\%) : 0,15\%] \\ &= 126,53 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

2. Rasio penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk (PPAPW)

$$= \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPW}} \times 100\%$$

$$= \frac{24.349}{27.420,20} \times 100\%$$

$$= 88,80\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 88,80\% : 1\% \\ &= 88,80 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 88,80 \times 5\% \\ &= 4,44 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total (NKF) Kualitas Aktiva Produktif 2003} &= 25 + 4,44 \\ &= 29,44 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

c. Manajemen (*Management*)

Faktor manajemen di peroleh dari jumlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN. Setiap aspek pertanyaan manajemen diberi kredit nilai kredit "4" apabila jawaban dinilai positif dengan jawaban "ya". sedangkan untuk aspek manajemen dinilai negatif tidak diberi nilai kredit atau "0". Jawaban dari 25 pertanyaan kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

TABEL V.27
JAWABAN UNTUK FAKTOR MANAJEMEN
PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2003

Aspek yang dinilai	Jumlah	Ya	Tidak	Nilai Kredit
I. Manajemen Umum				
A. Strategi / Sasaran	1	1	-	4
B. Struktur	2	2	-	8
C. Sistem	4	4	-	16
D. Kepemimpinan	3	2	1	8
II. Manajemen Resiko				
U. Resiko Likuiditas	2	2	-	8
V. Resiko kredit	3	3	-	12
W. Resiko Operasional	3	3	-	12
X. Resiko Hukum.	3	3	-	12
Y. Resiko kepemilikan dan Pengurus	4	4	-	16
Jumlah	25	24	1	96

SUMBER: PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 2003

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen Manajemen Umum} &= 36 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 10 \% \times 36 \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen Manajemen Resiko} &= 60 \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 10 \% \times 60 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total (NKF) Manajemen} &= 3,6 + 6 \\ &= 9,6 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

d. Rentabilitas (*Earning Ability*)

1. Rasio Laba sebelum Pajak terhadap Total Asset

$$\begin{aligned} \text{Rentabiitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{48.667}{1.336.122} \times 100\% \\ &= 3,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= (3,64\% : 0,015\%) \\ &= 242,67 \end{aligned}$$

Nilai Komponen Kredit Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

2. Rasio Biaya Operasional (BO) terhadap Pendapatan Operasional (PO)

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{314.589}{359.505} \times 100\% \\ &= 87,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= [(100\% - 87,51\% : 0,08\%)] \\ &= 156,13\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total (NKF) Rentabilitas 2003} &= 5 + 5 \\ &= 10 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

e. Likuiditas (*Liquidity*)

1. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar 2003

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Kas} + \text{Antar bank aktiva}}{\text{Kewajiban segera lainnya} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}} \\ &= \frac{28.181 + 604.254}{2.756 + 272.133 + 815.000} \times 100\% \\ &= \frac{632.435}{1.089.889} \times 100\% \\ &= 58,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= 58,03\% : 0,05\% \\ &= 1.161 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

2. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\begin{aligned} \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Kredit yang di berikan}^*)}{\text{Dana yang di terima}^*)} \times 100\% \\ &= \frac{678.971 + 604.254}{272.133 + 815.000 + 3.086 + 60.000 + 148.670} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{1.283.225}{1.298.889} \times 100\%$$

$$= 98,79\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Komponen} &= [(115\% - 98,79\%) : 1\%] \times 4 \\ &= 64,84 \end{aligned}$$

Nilai Kredit Komponen Maksimum adalah 100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 64,84 \times 5\% \\ &= 3,24 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total (NKF) Likuiditas 2003} &= 5 + 3,24 \\ &= 8,24 \text{ Nilai Kredit} \end{aligned}$$

***) Kredit yang diberikan = Kredit yang diberikan + Antar bank aktiva**

***) Dana yang diterima = Tabungan + Deposito berjangka + Pinjaman yang diterima + Modal Pinjaman + Modal Inti**

TABEL V.28
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN.PT.BPR MATARAM BANGUNTAPAN

Faktor dan komponen yang dinilai	1999				2000				2001				2002				2003			
	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	Bobot (%)	NKF	Rasio (%)	NKK	BobOt (%)	NKF
A. Permodalan																				
Rasio modal terhadap ATMR	29,65	100	30	30	20,07	100	30	30	30,53	100	30	30	21,34	100	30	30	25,80	100	30	30
B. Kualitas Aktia Produktif																				
1.Rasio KAP	7,83	97,8	25	24,45	10,67	78,87	25	19,72	6,28	100	25	25	5,14	100	25	25	3,52	100	25	25
2.Rasio PPAP	74,23	74,23	5	3,71	92,89	92,89	5	4,64	58,02	58,02	5	2,90	68,57	68,57	5	3,43	88,51	88,51	5	4,44
C.Manajemen																				
1. Umum	9	36	10	3,6	9	3,6	10	3,6	9	36	10	3,6	9	36	10	3,6	9	36	10	3,6
2. Resiko	15	60	10	6	15	60	10	6	15	60	10	6	15	60	10	6	15	60	10	6
D. Rentabilitas																				
1. Rasio ROA	-9,87	-658	5	0	-6,39	-426	5	0	0,21	14	5	0,70	2,80	100	5	5	3,64	100	5	5
2. Rasio BOPO	140,70	-508,75	5	0	132,32	-402,75	5	0	99,39	7,63	5	0,38	89,67	100	5	5	87,51	100	5	5
E. Likuiditas																				
1. Rasio Cash	47,01	940,2	5	5	50,55	1.011	5	5	42,37	874	5	5	44,38	100	5	5	58,03	100	5	5
2. Rasio LDR	89,68	101,38	5	5	87,60	109,60	5	5	89,37	102,52	5	5	95,97	76,12	5	3,81	98,79	64,84	5	3,24
Jumlah NKF				77,76				73,96				78,58				86,84				87,28
Predikat Kesehatan				Cukup Sehat				Cukup Sehat				Cukup Sehat				Sehat				Sehat

SUMBER: PT. BPR. MATARAM BANGUNTAPAN YOKYAKARTA TAHUN 1999 SAMPAI TAHUN 2003

C. ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN

1 Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan tahun 1999.

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan pada tahun 1999 dapat dilihat pada tabel (V.28) yang menunjukkan nilai kredit setelah dibobot sebesar 77,76 nilai kredit dan berpredikat cukup sehat. Predikat tersebut di peroleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 1999.

1.1 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Faktor permodalan terdapat satu rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Permodalan (*CAR*) yang di kuantifikasikan terdiri dari dua komponen yaitu Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 1999 sebesar Rp 147.531.000,- dan ATMR 497.493.000,- (tabel V.3). Modal bank di bagi ATMR menghasilkan CAR sebesar 29,65% yang berarti modal minimum yang harus di sediakan telah berada diatas batas yang telah di tentukan yaitu sebesar 8%. Pada tahun 1999 jumlah modal cukup besar, hal ini di karenakan modal yang di setor cukup besar. Pencapaian rasio modal ini menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30 nilai kredit.

1.2 Kualitas Aktiva produktif (*Asset Quality*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yakni:

1.2.1 Rasio Kualitas Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif.

Rasio kualitas aktiva produktif terdiri dari pinjaman dan antar bank aktiva. Pinjaman yang diberikan pada tahun 1999 sebesar Rp 409.975.000,- dan antar bank aktiva atau penempatan pada bank lain sebesar Rp132.733.000,- Rasio aktiva produktif yang di hasilkan adalah sebesar 7,83% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 97,8 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 1999 belum maksimal. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 24,45 nilai kredit.

1.2.2 Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk Oleh Bank.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib di bentuk bank sebesar 74,23%. Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 1999 sebesar Rp.18.000.000,- (tabel V.1) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib di bentuk sebesar Rp 24.248.470,- (tabel V.10). Pencapaian rasio

ini menyumbang nilai kredit faktor tingkat kesehatan bank sebesar 3,71 nilai kredit. Dari penilaian keseluruhan aktiva produktif sebesar 28,16 nilai kredit menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang di lakukan belum maksimal.

1.3. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR Mataram Banguntapan pada tahun 1999 menghasilkan 24 nilai jawaban positif atau sebesar 9,6 nilai kredit (tabel V.28). Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang disyaratkan oleh pemerintah belum dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Mataram Banguntapan khususnya di bidang kepemimpinan.

1.4 Rentabilitas (*Earning Ability*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio yakni:

1.4.1 Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Asset

Laba sebelum pajak tahun 1999 dapat di lihat pada (tabel V.2) sebesar Rp -59.925.000,- dan total asset pada tahun 1999 sebesar Rp 607.014.000,- Kedua komponen diatas setelah di kuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar -9,87 % dengan nilai kredit faktor sebesar 0 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rugi tahun berjalan yang di capai bank sebesar -9.87%. Ini berarti PT. BPR Mataram Banguntapan belum mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

1.4.2 Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 1999 adalah sebesar 140,70% (tabel V.28). Hal ini

mencerminkan hasil usaha yang sebagian besar di peroleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga pada tahun 1999 adalah sebesar Rp 160.426.000,- (tabel V.2) Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 0 nilai kredit. Dari penilaian keseluruhan rentabilitas diperoleh 0 nilai kredit yang menunjukkan pengelolaan rentabilitas yang di lakukan belum maksimal.

1.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas di dasarkan pada dua rasio yaitu:

1.5.1 Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar pada tahun 1999 adalah sebesar 47,01%. Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva. sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban yang segera lainnya, tabungan, dan deposito berjangka. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Ini berarti bahwa alat likuid yang di gunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi baik

1.5.2 Rasio Kredit Terhadap Dana Yang Diterima

Pada tahun 1999 hasil perhitungan LDR sebesar 89,68% nilai rasio yang lebih dari 115% di beri nilai 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit di tambah 4 dengan nilai maksimum 100. Nilai kredit faktor dari rasio ini adalah sebesar 5 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang

secara operasional harus di pertanggungjawabkan oleh bank sudah mencapai nilai kredit maksimal.

2. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan tahun 2000.

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan pada tahun 2000 dapat di lihat (tabel V.28) yang menunjukkan nilai kredit setelah dibobot sebesar 73,96 nilai kredit dan berpredikat cukup sehat. Predikat tersebut di peroleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2000.

2.1 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Faktor permodalan terdapat satu rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Permodalan (*CAR*) yang di kuantifikasikan terdiri dari dua komponen yaitu Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 2000 sebesar Rp 103.393.000,- dan ATMR 515.162.000,- (tabel V.4). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan CAR sebesar 20,07% berarti modal minimum yang harus di sediakan telah berada di atas batas yang telah di tentukan yaitu sebesar 8%. Pada tahun 2000 jumlah modal cukup besar, hal ini di karenakan modal yang disetor cukup besar. Pencapaian rasio modal ini menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30 nilai kredit.

2.2 Kualitas Aktiva produktif (*Asset Quality*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yakni:

2.2.1 Rasio Kualitas Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif.

Rasio aktiva produktif terdiri dari pinjaman dan antar bank aktiva. Pinjaman yang di berikan pada tahun 2000 sebesar Rp 409.163.000,- dan antar bank aktiva atau penempatan pada bank lain sebesar Rp197.048.000,- Rasio aktiva produktif yang di hasilkan adalah sebesar 10,67% dan nilai kredit komponen yang di hasilkan sebesar 78,87 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2000 belum maksimal. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 19,72 nilai kredit.

2.2.2 Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk Oleh Bank.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib di bentuk bank sebesar 92,89%. Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2000 sebesar Rp 33.430.000,- (tabel V.1) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib di bentuk sebesar Rp 35.986.550,- (tabel V.14). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan

bank sebesar 4,64 nilai kredit. Dari penilaian keseluruhan aktiva produktif sebesar 24,36 nilai kredit yang menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang di lakukan belum maksimal.

2.3 Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR Mataram Banguntapan pada tahun 2000 menghasilkan 24 nilai jawaban positif atau nilai kredit sebesar 9,6 nilai kredit (tabel V.28). Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang disyaratkan oleh pemerintah belum di jalankan dengan baik oleh PT. BPR Mataram Banguntapan khususnya di bidang kepemimpinan.

2.4 Rentabilitas (*Earning Ability*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio yakni:

2.4.1 Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Asset

Laba sebelum pajak tahun 2000 dapat di lihat pada (tabel V.2) sebesar Rp -44.358.000,- dan total asset pada tahun 2000 sebesar Rp 694.006.000,- kedua komponen di atas setelah di kuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar -6,39% dengan nilai kredit faktor sebesar 0 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rugi tahun berjalan sebesar 6,39%. Ini berarti PT. BPR Mataram Banguntapan belum mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

2.4.2 Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2000 adalah sebesar 132.32% (tabel V.28). Hal ini mencerminkan hasil usaha yang sebagian besar di peroleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga pada tahun 2000 adalah sebesar Rp 126.166.000,- (tabel V.2) Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 0 nilai kredit. Dari keseluruhan penilaian rentabilitas 0 nilai kredit yang menunjukkan pengelolaan rentabilitas yang di lakukan belum maksimal.

2.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas di dasarkan pada dua rasio yaitu:

2.5.1 Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar pada tahun 2000 adalah sebesar 50,55%. Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva, sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban yang segera lainnya, tabungan, dan deposito berjangka. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Ini berarti bahwa alat likuid yang di gunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi yang baik.

2.5.2 Rasio Kredit Terhadap Dana Yang Diterima

Pada tahun 2000 hasil perhitungan LDR sebesar 87,60% nilai rasio yang lebih dari 115% di beri nilai 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan nilai maksimum 100. Nilai kredit faktor dari rasio ini adalah sebesar 5 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara operasional harus di pertanggungjawabkan oleh bank yang sudah mencapai nilai kredit maksimal.

3. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan tahun 2001.

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan pada tahun 2001 dapat dilihat pada (tabel V.28) yang menunjukkan nilai kredit setelah di bobot sebesar 78,58 nilai kredit dan berpredikat sehat. Predikat tersebut di peroleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2001.

3.1 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Faktor permodalan terdapat satu rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Permodalan (*CAR*) yang dikuatifikasikan terdiri dari dua komponen yaitu Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 2001 sebesar Rp 164.339.000,- dan ATMR 538.186.000,- (tabel V.5). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan CAR sebesar 30,55% berarti modal minimum yang

harus di sediakan telah berada di atas batas yang telah di tentukan yaitu sebesar 8%. Pada tahun 2001 jumlah modal cukup besar, hal ini dikarenakan modal yang di setor cukup besar. Pencapaian rasio modal ini menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30 nilai kredit.

3.2 Kualitas Aktiva produktif (*Asset Quality*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yakni:

3.2.1 Rasio Kualitas Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif.

Rasio aktiva produktif terdiri dari pinjaman dan antar bank aktiva. pinjaman. Pinjaman yang diberikan pada tahun 2001 sebesar Rp 443.692.000,- dan antar bank aktiva atau penempatan pada bank lain sebesar Rp195.503.000,-. Rasio aktiva produktif yang di hasilkan adalah sebesar 6,29% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 100 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2001 sudah maksimal. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor untuk tingkat kesehatan bank sebesar 25 nilai kredit.

3.2.2 Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk Oleh Bank.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib di bentuk

bank sebesar 58,02%. Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2001 sebesar Rp.160.080.000,- (tabel V.1) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp 27.713.390,- (tabel V.18) Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 2,90 nilai kredit. Dari penilaian keseluruhan aktiva produktif sebesar 27,90 nilai kredit menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan belum maksimal.

3.3. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR Mataram Banguntapan pada tahun 2001 menghasilkan 24 nilai jawaban positif atau nilai kredit sebesar 9,6 nilai kredit (tabel V.28). Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang disyaratkan oleh pemerintah belum dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Mataram Banguntapan khususnya di bidang kepemimpinan.

3.4 Rentabilitas (*Earning Ability*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio yakni:

3.4.1 Rasio laba Sebelum Pajak Terhadap Total Asset

Laba sebelum pajak tahun 2001 dapat dilihat pada (tabel V.2) sebesar Rp 1.516.000,- dan total asset pada tahun 2001 sebesar Rp 717.356.000,- Kedua komponen diatas setelah di kuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 0,21% dengan nilai kredit faktor sebesar 0,70 nilai kredit. Hal ini menunjukkan

bahwa laba tahun berjalan yang dicapai belum cukup terpenuhi. Ini berarti PT. BPR Mataram Banguntapan belum mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.

3.4.2 Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2001 adalah sebesar 99,39% (tabel V.28). Hal ini mencerminkan hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga pada tahun 2001 adalah sebesar Rp 186.106.000,- (tabel V.2) Dari penilaian keseluruhan rentabilitas di peroleh sebesar 1,08 nilai kredit menunjukkan pengelolaan rentabilitas yang dilakukan belum maksimal.

3.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas di dasarkan pada dua rasio yaitu:

3.5.1 Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar pada tahun 2001 adalah sebesar 42,37%. Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva. sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban yang segera harus dibayar, tabungan, dan deposito berjangka. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Ini berarti bahwa alat likuid yang di gunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi baik.

3.5.2 Rasio Kredit Terhadap Dana Yang Diterima

Pada tahun 2001 hasil perhitungan LDR sebesar 89,37% nilai rasio yang lebih dari 115% di beri nilai 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit di tambah 4 dengan nilai maksimum 100. Nilai kredit faktor dari rasio ini adalah sebesar 5 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara operasional harus di pertanggungjawabkan oleh bank sudah mencapai nilai kredit maksimal.

4 Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan tahun 2002.

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan pada tahun 2002 dapat di lihat pada (tabel V.28). yang menunjukkan nilai kredit setelah dibobot sebesar 86,84 nilai kredit dan berpredikat sehat. Predikat tersebut di peroleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2002

4.1 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Faktor permodalan terdapat satu rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Permodalan (*CAR*) yang di kuatifikasikan terdiri dari dua komponen yaitu Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 2002 sebesar Rp 182.998.000,- dan ATMR 859.032.000,- Modal bank di bagi ATMR menghasilkan CAR sebesar 21,30% berarti modal minimum yang harus disediakan telah berada di

atas batas yang telah di tentukan yaitu sebesar 8%. Pada tahun 2002 jumlah modal cukup besar, hal ini di karenakan modal yang disetor cukup besar (tabel V.6). Pencapaian rasio modal ini menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30 nilai kredit.

4.2 Kualitas Aktiva produktif (*Asset Quality*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yakni:

4.2.1 Rasio Kualitas Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif.

Rasio aktiva produktif dari pinjaman dan antar bank aktiva. Pinjaman yang diberikan pada tahun 2002 sebesar Rp 737.151.000,- dan antar bank aktiva atau penempatan pada bank lain sebesar Rp 314.898.000,-. Rasio aktiva produktif yang di hasilkan adalah sebesar 5,14% dan nilai kredit komponen yang di hasilkan sebesar 100 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2002 sudah maksimal. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 25 nilai kredit.

4.2.2 Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk Oleh Bank.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank sebesar 68,57% Besarnya penyisihan penghapusan aktiva

produktif pada tahun 2002 sebesar Rp.29.880.000,- (tabel V.1) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib di bentuk sebesar Rp 43.577.000,- (tabel V.22) Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 3,43 nilai kredit. Dari penilaian keseluruhan aktiva produktif di peroleh sebesar 28,43 nilai kredit yang menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang di lakukan sudah maksimal.

4.3 Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR Mataram Banguntapan pada tahun 2002 menghasilkan 24 nilai jawaban positif atau sebesar 9,6 nilai kredit (tabel V.28). Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang disyaratkan oleh pemerintah belum di jalankan dengan baik oleh PT. BPR Mataram Banguntapan khususnya di bidang kepemimpinan.

4.4 Rentabilitas (*Earning Ability*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio yakni:

4.4.1 Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Asset

Laba sebelum pajak tahun 2002 dapat dilihat pada (tabel V.2) sebesar Rp 31.445 dan total asset pada tahun 2002 sebesar Rp 1.121.214.000,- kedua komponen di atas setelah di kuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 2,80% dengan nilai kredit faktor sebesar 5 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa laba tahun berjalan yang dicapai bank sebesar 2,80 cukup terpenuhi. Ini berarti PT. BPR Mataram Banguntapan telah mampu meraih laba atas pendayagunaan aktiva.



4.4.2 Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2002 adalah sebesar 89,87% (tabel V.28). Hal ini mencerminkan hasil usaha yang sebagian besar di peroleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga pada tahun 2002 adalah sebesar Rp 264.735.000,- (tabel V.2) Pencapaian rasio ini menyumbang sebesar 5 nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank. Dari penilaian keseluruhan rentabilitas di peroleh 10 nilai kredit yang menunjukkan pengelolaan yang di lakukan oleh bank sudah maksimal.

4.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas di dasarkan pada dua rasio yaitu:

4.5.1 Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar pada tahun 2002 adalah sebesar 46,38%. Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva. sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban yang segera harus di bayar, tabungan, dan deposito berjangka. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Ini berarti bahwa alat likuid yang di gunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi yang baik.

4.5.2 Rasio Kredit Terhadap Dana Yang Diterima

Pada tahun 2002 hasil perhitungan LDR sebesar 92.97% nilai rasio yang lebih dari 115% di beri nilai 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit di tambah 4 dengan nilai maksimum 100. Nilai kredit faktor dari rasio ini adalah sebesar 3,81 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara operasional harus di pertanggungjawabkan oleh bank belum mencapai nilai kredit maksimal.

5. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan tahun 2003.

Penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan pada tahun 2003 (tabel V.28) yang menunjukkan nilai kredit setelah di bobot sebesar 87,28 nilai kredit dan berpredikat sehat. Predikat tersebut di peroleh dari hasil kuantifikasi semua faktor dan komponen dalam tahun 2003.

5.1 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Faktor permodalan terdapat satu rasio yang biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Permodalan (*CAR*) yang di kuantifikasikan terdiri dari dua komponen yaitu Modal bank pada tahun yang bersangkutan dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal bank pada tahun 2003 sebesar Rp 219.294.000,- dan ATMR 849,887.000,- (tabel V.7). Modal bank dibagi ATMR menghasilkan CAR sebesar 25.80% berarti modal minimum yang

harus di sediakan telah berada diatas batas yang telah di tentukkan yaitu sebesar 8%. Pada tahun 2003 jumlah modal cukup besar, hal ini di karenakan modal yang disetor cukup besar. Pencapaian rasio modal ini menyumbang nilai kredit terhadap tingkat kesehatan sebesar 30 nilai kredit.

5.2 Kualitas Aktiva produktif (*Asset Quality*)

Penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari dua rasio yakni:

5.2.1 Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif.

Rasio aktiva produktif aktiva produktif terdiri dari pinjaman dan antar bank aktiva. Pinjaman yang di berikan pada tahun 2003 sebesar Rp 678.971.000,- dan antar bank aktiva atau penempatan pada bank lain sebesar Rp 604.254.000,-. Rasio aktiva produktif yang di hasilkan adalah sebesar 3,52% dan nilai kredit komponen yang dihasilkan sebesar 100 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif pada tahun 2003 sudah maksimal. Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 25 nilai kredit.

5.2.2 Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk Oleh Bank.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib di bentuk

bank sebesar 88,80% Besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2003 sebesar Rp.24.349.000,- (tabel V.1) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp 27.420.20.000,- (tabel V.26). Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 4,44% nilai kredit. Dari penilaian keseluruhan aktiva produktif sebesar 29,44 nilai kredit yang menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan belum maksimal.

5.3 Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen PT. BPR Mataram Banguntapan pada tahun 2003 menghasilkan 24 nilai jawaban positif atau sebesar 9,6 nilai kredit (tabel V.33). Dari hasil tersebut berarti aspek-aspek manajemen yang disyaratkan oleh pemerintah belum di jalankan dengan baik oleh PT. BPR Mataram Banguntapan khususnya di bidang kepemimpinan.

5.4 Rentabilitas (*Earning Ability*)

Penilaian faktor Rentabilitas terdiri dari dua rasio yakni:

5.4.1 Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Asset

Laba sebelum pajak tahun 2003 dapat di lihat pada (tabel V.2) sebesar Rp 48.667 dan total asset pada tahun 2003 sebesar Rp 1.336.122.000,- kedua komponen diatas setelah di kuantifikasikan menghasilkan rasio sebesar 3,64% dengan nilai kredit faktor sebesar 5 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa

laba tahun telah cukup terpenuhi berarti PT. BPR Mataram Banguntapan dapat mencapai laba atas pendayagunaan aktiva.

5.4.2 Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2003 adalah sebesar 87,51 % (tabel V.28). Hal ini mencerminkan hasil usaha yang sebagian besar di peroleh dari penerimaan bunga pinjaman atau hasil bunga pada tahun 2003 adalah sebesar Rp 333.555.000,- (tabel V.2) Pencapaian rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan bank sebesar 5 nilai kredit. Dari penilaian keseluruhan rentabilitas di peroleh 10 nilai kredit yang menunjukkan pengelolaan rentabilitas yang di lakukan sudah maksimal.

5.5 Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian kuantitatif terhadap Likuiditas di dasarkan pada dua rasio yaitu:

5.5.1 Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid terhadap hutang lancar pada tahun 2003 adalah sebesar 58,03%. Alat likuid terdiri dari kas dan antar bank aktiva. sedangkan hutang lancar meliputi kewajiban yang segera lainnya, tabungan, dan deposito berjangka. Rasio ini menyumbang nilai kredit faktor terhadap tingkat kesehatan sebesar 5 nilai kredit. Ini berarti bahwa alat likuid yang di

gunakan untuk menjamin hutang lancar dalam kondisi yang baik.

5.5.2 Rasio Kredit Terhadap Dana Yang Di Terima

Pada tahun 2003 hasil perhitungan LDR sebesar 98,79%. nilai rasio yang lebih dari 115% di beri nilai 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit di tambah 4 dengan nilai maksimum 100. Nilai kredit faktor dari rasio ini adalah sebesar 3,24 nilai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR dari likuiditas yang secara operasional harus di pertanggungjawabkan oleh bank belum mencapai nilai kredit maksimal.

D. ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT KESEHATAN PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN TAHUN 1999 SAMPAI TAHUN 2003.

Penilaian tingkat kesehatan bank PT. BPR. Mataram Banguntapan yang di lakukan dari tahun 1999 sampai tahun 2003. faktor-faktor yang di nilai meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Nilai-nilai berbagai faktor yang mempengaruhi terciptanya tingkat kesehatan di bobot dan kemudian di jumlahkan. Hasil perhitungan tingkat kesehatan bank PT. BPR Mataram Banguntapan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 di dapat nilai-nilai yang berfluktuasi. Pada tahun 1999 sampai tahun 2001 mendapat predikat cukup sehat, Pada tahun 2002 dan tahun 2003 mendapat predikat sehat. Tabel. 29 menunjukkan prestasi yang di capai dan di miliki PT. BPR. Mataram Banguntapan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.

TABEL V.29
TINGKAT KESEHATAN PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN
TAHUN 1999 SAMPAI TAHUN 2003

TAHUN	JUMLAH NILAI KREDIT FAKTOR GABUNGAN	PREDIKAT KESEHATAN
1999	77,76	Cukup Sehat
2000	73,96	Cukup Sehat
2001	78,58	Cukup Sehat
2002	86,84	Sehat
2003	87,28	Sehat

Setelah di ketahui nilai kredit faktor gabungan dan predikat tingkat kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan dari tahun 1999 sampai tahun 2003, maka selanjutnya di lakukan analisa trend dengan menggunakan *least Square Method*.

1. Perhitungan Persamaan Garis Trend

TABEL V.30
NILAI BOBOT PERKEMBANGAN PT. BPR MATARAM BANGUNTAPAN
BERSERTA PERHITUNGAN GARIS TREND DENGAN METODE LEAST SQUARE

Tahun	Nilai Kredit Faktor Gabungan (Y)	x	XY	(X) ²	Y'
1999	77,76	-2	-155,52	4	74,50
2000	73,96	-1	-73,96	1	77,692
2001	78,58	0	0	0	80,884
2002	86,84	1	86,84	1	84,076
2003	87,28	2	174,56	4	87,286
Total	404,42		31,92	10	

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{404,42}{5}$$

$$= 80,884$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{3,192}{10}$$

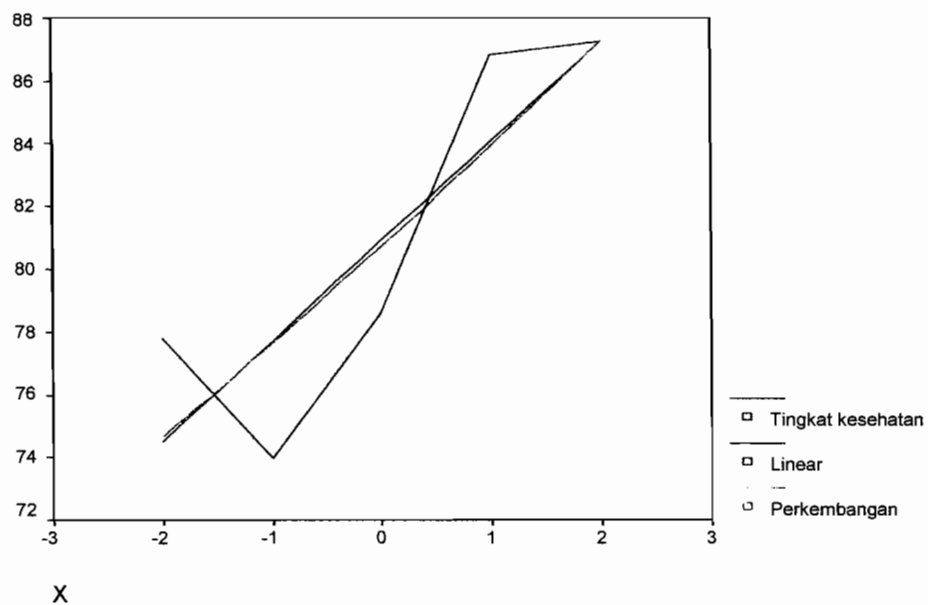
$$= 3,192$$

$$\text{Jadi } Y' = a + b X$$

$$= 80,884 + 3,192 X$$

2. Gambaran Trend Dalam Grafik

Grafik V.1 Perhitungan trend dengan menggunakan least square tahun 1999 sampai 2003.



Grafik di atas menunjukkan bahwa persamaan garis trend $Y' = 80,884 + 3,192 X$ merupakan garis lurus. Nilai "b" atau perubahan variabel (Y) pertahun secara berkala adalah sebesar 3,192 Perhitungan uji "t" pengujian statistik diperoleh:

$$t\text{-hitung} = 2,855$$

$$t\text{-table (2,5\%, df n-2)} = 3,182$$

Kriteria pengambilan kesimpulan:

Dari pengujian uji "t" di atas maka dapat di ketahui bahwa t-hitung sebesar 2,855 sedangkan t-tabel sebesar 3,182. Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ terletak pada H_0 diterima, maka dapat disimpulkan yaitu bahwa tidak ada perkembangan yang signifikan dari tingkat kesehatan bank dari setiap tahun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian, ini berdasarkan data dan informasi yang dapat diperoleh dari **PT. BPR Mataram Banguntapan** Yogyakarta serta analisis data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan

Faktor Permodalan, faktor permodalan dari tahun 1999 sampai tahun 2003 mendapat nilai kredit faktor setelah dibobot sebesar nilai 30 nilai kredit. Ini menunjukkan bahwa PT. BPR Mataram Banguntapan telah memenuhi syarat penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 30 nilai kredit. Faktor Kualitas Aktiva Produktif, faktor kualitas aktiva produktif pada tahun 1999 mendapat nilai kredit faktor setelah dibobot sebesar 28,16 nilai kredit, tahun 2000 mendapat 24,36 nilai kredit, tahun 2001 mendapat 27,90 nilai kredit, tahun 2002 mendapat 28,43 nilai kredit dan tahun 2003 faktor kualitas aktiva produktif sebesar 29,44 nilai kredit. Pada tahun 1999 sampai tahun 2003 faktor kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh PT. BPR Mataram Banguntapan belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini berarti bahwa PT. BPR Mataram Banguntapan belum dapat mengelola kualitas aktiva produktif dan belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 30 nilai kredit. Faktor Manajemen, faktor manajemen dari tahun 1999

sampai tahun 2003 hanya mendapat nilai kredit 9,6 nilai kredit. Dari penilaian aspek-aspek manajemen terlihat bahwa pengelolaan faktor manajemen belum sepenuhnya dijalankan dengan baik oleh PT. BPR Mataram Banguntapan khususnya di bidang kepemimpinan. Penilaian faktor manajemen ini belum sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 10 nilai kredit. Faktor Rentabilitas, faktor rentabilitas PT. Bpr Mataram Banguntapan dari tahun 1999 sampai tahun 2001 hanya mendapat nilai kredit faktor minimum sebesar 0 nilai kredit sedangkan tahun 2002 sampai tahun 2003 mendapat nilai kredit faktor maksimum sebesar 10 nilai point. Dari penilaian faktor rentabilitas tahun 1999 sampai 2001 pengelolaan rentabilitas belum sepenuhnya dijalankan baik oleh PT. BPR Mataram Banguntapan. Pada tahun 2002 sampai tahun 2003 pengelolaan faktor rentabilitas sudah dilakukan dengan baik dan telah memenuhi yang diisyaratkan oleh pemerintah sebesar 10 nilai kredit faktor. Faktor Likuiditas, faktor likuiditas PT. BPR Mataram Banguntapan dari tahun 1999 sampai tahun 2003 sudah mencapai nilai kredit faktor maksimum yaitu sebesar 10 nilai kredit. Dari penilaian faktor likuiditas tahun 1999 sampai dengan 2003 terlihat bahwa pengelolaan likuiditas telah sepenuhnya dijalankan dengan baik. Hal ini telah sesuai dengan yang diisyaratkan oleh pemerintah sebesar 10 nilai kredit.

Secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan tahun 1999 sampai tahun 2001 mendapat predikat penilaian cukup sehat. Pada tahun 2002 sampai tahun 2003 mendapat penilaian predikat sehat.

2. Perkembangan Tingkat Kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan.

Analisis trend menghasilkan garis trend $Y' = 80,884 + 3,192 X$ merupakan garis lurus. Nilai “b” atau perubahan variabel (Y) per tahun tidak ada perkembangan yang signifikan dari tingkat kesehatan bank setiap tahun, karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat kesehatan PT. BPR Mataram Banguntapan, penulis perlu memberikan saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan. Melihat hasil perhitungan dan analisis tingkat kesehatan bank sebaiknya pihak manajer bank:

1. Meningkatkan kinerja operasional perusahaan dengan cara: a). Memberikan kredit (pinjaman) kepada nasabah, b) Mengurangi biaya-biaya operasional dalam perusahaan yang terlalu besar, seperti: biaya administrasi dan umum serta biaya personalia. Hal ini mengingat selama tahun 1999 sampai tahun 2003 laba yang diperoleh perusahaan belum menunjukkan kinerja keuangan yang baik.
2. Dalam aspek manajemen umum tidak ada perbaikan sama sekali selama tahun 1999 sampai tahun 2003. Khususnya dalam hal kepemimpinan perusahaan belum sepenuhnya dijalankan dengan baik.
3. Memperbaiki struktur organisasi perusahaan karena masih terdapat jabatan yang kosong dalam manajer pemasaran (belum ada pimpinan). Hal ini dapat mengganggu kelancaran tugas manager operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, (1993). (a). "Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. SK. Direksi Bank Indonesia". No. 26/2/KEP/DIR (29 Mei)
- _____, (1993). (b). "Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. SK. Direksi Bank Indonesia". No. 26/24/KEP/DIR (29 Mei)
- _____, (1997). (a). "Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. SK. Direksi Bank Indonesia". No. 30/12/KEP/DIR (30 April)
- _____, (1997). (b). "Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank SE Bank Indonesia". No. 30/3/UPBB (30 April)
- Dokumentasi dan Tim Riset. "Menyongsong Musim Gugur Bank". *Majalah: Warta Ekonomi*. (No. 21/Th.IX/13 Oktober 1997)
- Diktat: "Bank Lembaga Keuangan Lainnya (BLKL)", Universitas: Sanata Dharma
- Guntarik, Hundarti. (1998). "Reformasi Sektor Perbankan Menghadapi Persaingan Global Pada Abad 21". *Ventura: Vol XII, No.1 April 1998*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. No 31". (PSAK). Jakarta.
- Kaka, Dominika. (2000). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank". *Skripsi: Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta*
- Kasmir. (2001). "Manajemen Perbankan". (Edisi III). Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta
- OP, Simorangkir. (1983). "Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan". (Edisi IV). Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Ruddy, Tri Santoso, Dkk. (1995). "Prinsip Dasar dan Akuntansi Perbankan". Penerbit: Andi Offset. Yogyakarta.
- Sinungan, Mudrasyah. (1990). "Manajemen Dana Bank". (Edisi I). Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutrisno, MM. (17 Desember 1992). "Prospek Perbankan Pasca UU No.7 Tahun 1992". Makalah: UII-ISFE. Yogyakarta

Suyatno, Thomas. (1990). "*Dasar-Dasar Perkreditan*". (Edisi I): Penerbit: Gramedia Pustaka Umum. Jakarta

Sutrisno. (2000). "*Statistik*". Penerbit: Andy Offset. Yogyakarta

Subagyo, dkk (1999). "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*". (edisi I). Penerbit: STIE YKPN. Yogyakarta

Teguh, Pudjo Mulyono. (1995). "*Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*". Penerbit: Djambatan. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992, Tentang Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999, Tentang Perbankan

Mustafa, Zaenal. E.Q. (1995). "*Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*". Penerbit: BPFE. Yogyakarta.

CAMPURAN

- *TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (Surat Edaran Indonesia No.30/3/UPBB tanggal 30 April 1997)*
- *DAFTAR PERTANYAAN / PERNYATAAN ASPEK MANAJEMEN*
- *TABEL T-SATU SISI (UJI T-TABEL)*
- *TABEL REGRESSION*
- *SURAT KETERANGAN PENELITIAN*

Lampiran 1

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
(Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997)**

**Kepada,
SEMUA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI INDONESIA**

Bersama ini disampaikan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut, maka tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat yang sebelumnya diatur dalam Surat Keputusan direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/6/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993 mulai penilaian bulan April 1997 digantikan dengan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut diatas.

Adapun pokok-pokok perbedaan antara tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas dengan ketentuan yang lama adalah sebagai berikut:

1. faktor Pemodalán

Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Oleh karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang kurang dari 8 % dalam ketentuan yang baru diberikan predikat kurang sehat maksimum dengan nilai kredit 65. Perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas aktiva produktif dan pembentukan Penyisihan penghapusan aktiva produktif, mulai akhir Desember 1996 perhitungan besarnya modal inti Bank Perkreditan Rakyat dalam penilaian tingkat kesehatan faktor permodalan akan dikurangi dengan kekurangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang telah dibentuk.

2. faktor Kualitas Aktiva Produktif

Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APD), dalam ketentuan baru digunakan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAPWD.

3. faktor manajemen

Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 125 aspek yang lama didasarkan dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 25 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen resiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat.

4. faktor likuiditas

Dalam penilaian faktor likuiditas yang semula hanya terdiri dari komponen rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, bertambah dengan komponen lain yaitu rasio alat likuid terhadap hutang lancar. Pengukuran rasio kredit terhadap dana yang diterima sebagai salah satu komponen dari faktor likuiditas yang semula dinilai tidak sehat dengan nilai kredit 0 untuk rasio 110%, dalam penilaian yang baru pengukurannya dilakukan secara berjenjang sejalan dengan penilaian terhadap komponen lainnya.

5. Pembobotan faktor penilaian

Penilaian permodalan yang dalam ketentuan lama diberi bobot 25% dalam ketentuan baru diberi bobot 30%, sedangkan bobot faktor manajemen yang semula 25% diubah menjadi 20%.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran ini maka Surat Edaran No. 26/6/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat diganti dan dinyatakan tidak berlaku lagi. Demikian agar saudara maklum.

URUSAN PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN PERBANKAN

Ttd.

Sukarwan

Kepala urusan

Lampiran 2

**TATACARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT
(Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 36/12/ KEP/DIR tanggal 30 April 1997)**

DIREKSI BANK INDONESIA

Menimbang :

- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
- b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk Bank Perkreditan Rakyat.
- c. Bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tatacara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia.

Mengingat :

1. Undang2 No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral;
2. Undang2 No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan;
3. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat;
4. Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip bagi hasil

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

**SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA TENTANG TATACARA PENILAIAN
TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN RAKYAT.**

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan bank adalah Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang2 No 7 tahun 1972 tentang Perbankan

Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor2 permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing2 faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank.
- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan2 yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 dan pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek2 lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing2 faktor
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank sbb:
 - a. Sehat;
 - b. Cukup sehat
 - c. Kurang sehat
 - d. Tidak sehat.

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat

- (1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank ybs.
- (2) Campur tangan pihak2 di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.]
- (3) "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara material dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keiru terhadap bank..
- (4) praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank diluar pembukuan bank.
- (5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga; atau
- (6) Praktek perbankan lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

BAB II

PELAKSANAAN PENILAIAN

Faktor Permodalan

Pasal 7

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi bank Indonesia No. 26/20/KEP?DIR tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/2/BPPP tentang kewajiban penyediaan modal minimum ank bagi Bank Perkreditan Rakyat masing2 tanggal 29 Mei 1993.
- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sbb:
 - a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maximum 100.
 - b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "kurang sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9 % nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0

Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Pasal 8

- (1) Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio yaitu:
 - a rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif,
 - b rasio penvisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penvisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank

- (2) aktiva produktif, aktiva produktif yang diklasifikasikan serta penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KLP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing2 tanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 26/167/KLP/DIR, dan Surat Edaran Bank Indonesia no. 26/9/BPPP tentang penyempurnaan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing 2 tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (4) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor manajemen

Pasal 9

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 komponen yaitu manajemen umum dan manajemen resiko dengan menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan sebagaimana dimaksud dalam lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan/pernyataan ditetapkan sebanyak 25 yang terdiri atas 10 pertanyaan/pernyataan manajemen resiko.
- (3) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan/ pernyataan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria
 - a. nilai 0 mencerminkan kondisi lemah
 - b. nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara
 - c. nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Faktor rentabilitas

Pasal 10

- (1) penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 rasio yaitu:
 - a. rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata2 volume usaha dalam periode yang sama
 - b. rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap rata2 volume usaha dalam periode yang sama

- (2) rasio laba sebelum pajak Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100
- (3) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Faktor Likuiditas

Pasal 11

- (1) penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 rasio yaitu:
 - a. rasio alat likuid terhadap hutang lancar
 - b. rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank
- (2) alat likuid sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank.
- (3) Hutang lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a meliputi kewajiban segera, tabungan, dan deposito.
- (4) Kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi:
 - a. kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian sindikasi yang dibiayai bank lain.
 - b. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
 - c. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi
- (5) dana yang diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b meliputi :
 - a. deposito dan tabungan masyarakat
 - b. pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
 - c. deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
 - d. Modal inti
 - e. Modal pinjaman
- (6) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (7) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100

Pelaksanaan ketentuan lain

Pasal 12

- (1) sesuai dengan pasal 4 ayat 3 pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank adalah pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- (2) pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dihitung berdasarkan jumlah pelanggaran BMPK kepada debitur individual, kelompok dan pihak terkait dengan bank, terhadap pihak bank.
- (3) Untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5 dan
- (4) untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum 10.

BAB III

HASIL PENILAIAN

Nilai Kredit dan Predikat Tingkat Kesehatan

Pasal 13

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor2 yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 sampai dengan pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank sbb:
 - a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat
 - b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat
 - c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat
 - d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat

BAB IV

PENUTUP

Pasal 14

Ketentuan2 dalam Surat Keputusan ini belum ditetapkan bagi bank desa dan lumbung desa yang didirikan berdasarkan Staatsblad tahun 1929 No. 357, Rijksblad tahun 1937 No.9 dan Rijksblad tahun 1938 No.3/H.

Pasal 15

Pelaksanaan tatacara penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997

Pasal 16

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman keputusan ini dengan penempatannya dalam bank Negara RI.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 30 April 1997

DIREKSI BANK INDONESIA

ttd

MASJURDIN NURDIN

ttd

HERU SOEPRAPTONO

DAFTAR PERTANYAAN / PERNYATAAN ASPEK MANAJEMEN

Berilah Jawaban tanda (X) pada kolom penelitian jika:

- Kondisi Lemah = Nilai 0
- Kondisi Antara = Nilai 1, 2, 3
- Kondisi Baik = Nilai 4

PERTANYAAN/ PERNYATAAN	PENILAIAN BANK				
MANAJEMEN UMUM					
A. STRATEGI / SASARAN	0	1	2	3	4
1. Renana Kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan bank selama 1 tahun.					
B. STRUKTUR					
2. Bagan organisasi yang telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perlengkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.					
3. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawan yang tercermin pada masing-masing tugas					
C. SISTEM					
4. Kegiatan Operasional dari pemberian kredit adalah dilaksanakan dengan sistem dan prosedur yang tertulis.					
5. Penataan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.					
6. Bank mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.					
7. Rencana tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama 1 tahun.					
D. KEPEMIMPINAN					
8. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi.					
9. Pimpinan bank komitmen untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.					
MANAJEMEN RISIKO					
A. RISIKO LIKUIDITAS (LIQUIDITY RISK)					
10. Direksi dan karyawan memiliki tertib kerja yang meliputi kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan perkerjaan.					

23. Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.					
24. Direksi bank didalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri-sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank.					
25. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam batasan tugas dan wewenang yang jelas, yang dilakukan secara efektif.					



11. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan.					
12. Bankl senantiasa memelihara likuiditas dengan baik.					
B. RESIKO KREDIT (CREDIT RISK)					
13. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisa terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembalinya kewajiban.					
14. setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit, serta kemampuan dan kepatuhan debitur memenuhi kewajiban.					
15. Bank melakukan peninjauan penilaian dan pengikatan terhadap agunan.					
C. RISIKO OPERASIONAL (OPERATIONAL RISK)					
16. Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.					
17. bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank.					
D. RESIKO OPERASIONAL (OPERATIONAL RISK)					
18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.					
E. RESIKO HUKUM (LEGAL RISK)					
19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					
20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.					
21. Bank telah menata usahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong), dan bilyet deposito yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan kebank karena rekeningnya telah ditutup.					
F. RESIKO KEPEMILIKAN DAN PENGURUS (OWNERSHIP AND MANAGEMENT RISK)					
22. Pemilik bank mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga, dan groupnya sehingga merugikan bank.					

Nilai t-tabel

df	t 0,10	t 0,05	t 0,025	t 0,01	t 0,005
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.641	3.54

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.889	1	101.889	8.150	.065 ^a
	Residual	37.504	3	12.501		
	Total	139.392	4			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.884	1.581		51.153	.000
	X	3.192	1.118	.855	2.855	.065

a. Dependent Variable: Y



SURAT KETERANGAN

No. 044 /Ktr/XII/2004

Yang bertanda tangan dibawah ini, Direktur PT BPR Mataram Banguntapan yang berkedudukan di Ruko Tandan Raya Kav.B-7 Yogyakarta.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa personil dibawah ini :

N a m a	:	Sony Petrus Manurung
NIM	:	982114196
NIRM	:	980051121303120198.
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Akuntansi.
Universitas	:	Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melakukan pengumpulan data pada PT BPR Mataram Banguntapan untuk keperluan skripsi dengan mengambil judul “ **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT BPR MATARAM BANGUNTAPAN YOGYAKARTA.**”

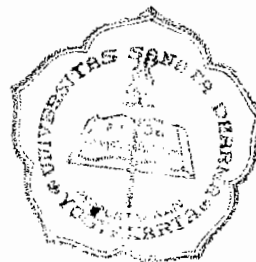
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya
Terima kasih.

Bantul, 02 Desember .2004

Direktur PT BPR Mataram Banguntapan



GLS Manurung, SE
Direktur



*. Cc. File